

KORELASI

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN MINAT BELAJAR
BAHASA ARAB DENGAN MASA STUDI
MAHASISWA PRODI PBA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG



Dr. Yuniar, M.Pd.I
Dra. Mursyidah, M.Pd.I

**KORELASI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN
DAN MINAT BELAJAR BAHASA ARAB
DENGAN MASA STUDI MAHASISWA PRODI PBA**

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama **1 (satu) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp100.000.000 (seratus juta rupiah)**.
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama **3 (tiga) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)**.
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama **4 (empat) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah)**.
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama **10 (sepuluh) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah)**.

KORELASI

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN MINAT BELAJAR
BAHASA ARAB DENGAN MASA STUDI
MAHASISWA PRODI PBA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG



Dr. Yuniar, M.Pd.I
Dra. Mursyidah, M.Pd.I

KORELASI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN
DAN MINAT BELAJAR BAHASA ARAB
DENGAN MASA STUDI MAHASISWA PRODI PBA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Dr. YUNIAR, M.Pd.I

Dra. MURSYIDAH, M.Pd.I

Desain sampul : Herdiyanto

Tata letak isi : een

x+126h.;17,6x25Cm.

Diterbitkan pertama kali oleh:

Penerbit CV Insan Cendekia Palembang bekerja sama dengan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

UIN Raden Fatah Palembang

Anggota IKAPI, Palembang, 2020

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian

atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

ISBN : 978-623-6802-07-6

Dicetak oleh CV Rafa Cipta Media, Palembang

Isi di luar tanggung jawab Percetakan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan karunia dan nikmat-Nya sehingga peneliti diberi kesempatan dan kekuatan untuk merampungkan penelitian ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sholawat dan salam semoga senantiasa terlimpah kepada Guru Agung kita Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya hingga *yaumul qiyamah*.

Buku ini merupakan upaya besar (*jihad binafsik*) yang dilakukan penulis dalam rangka melihat keprihatinan akan fenomena keberadaan Prodi Pendidikan Bahasa Arab ke depan. Tuntutan dan tantangan prodi ke depan sangat komplek. Kualitas prodi sangat ditentukan oleh mahasiswa dan alumninya. Masalah umum dan mendasar terkait ini adalah sulitnya para mahasiswa PBA menyelesaikan studinya tepat waktu. Berbagai faktor tentu saja yang dapat mempengaruhi itu semua. Mulai dari faktor yang berasal dari dalam maupun dari luar individu mahasiswa itu sendiri.

Prodi Pendidikan Bahasa Arab dipandang prodi yang sepi peminat jika dibanding dengan prodi-prodi yang ada di fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Tidak lain hal itu salah satunya disebabkan oleh opini mayoritas yang melihat bahwa untuk masuk dan keluar dari prodi ini tidak mudah. Perlu skill bahasa Arab yang mumpuni untuk bisa bertahan sampai akhir masanya. Untuk itu buku ini akan menjawab opini masyarakat tersebut.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam proses penulisan buku, mulai dari pengambilan data, penganalisaan hingga penyelesaian buku ini tak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu ucapan dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan semoga apa

yang telah diberikan mendapat ganjaran kemuliaan di mata Allah Swt. Akhirnya, kritik dan saran yang konstruktif peneliti harapkan dari para pembaca untuk lebih baiknya buku yang dilakukan di masa yang akan datang. Semoga buku ini memberikan kebermanfaatan bagi umat dan penulis khususnya. *Allahumma aamiin.*

Palembang, Oktober 2020
Penulis,

Dr. Yuniar, M.Pd.I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Pengertian Pendidikan	11
B. Latar Belakang Pendidikan	13
1. Pesantren	14
2. Madrasah	19
3. Sekolah Umum.....	25
4. Kursus/Pelatihan.....	27
5. Kunjungan Ke luar/Study Tour.....	28
C. Minat Belajar.....	30
1. Pengertian Minat Belajar	30
2. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar	34
D. Pembelajaran Bahasa Arab	38
E. Masa Studi.....	42
1. Pengertian.....	42
2. Ketentuan Masa Studi di Perguruan Tinggi	42
3. Faktor Yang Mempengaruhi Masa Studi	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	48
C. Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	49
D. Model Penelitian.....	52
E. Sumber Data	53
F. Teknik Pengumpulan Data	54

G. Teknik Analisis Data	56
-------------------------------	----

BAB IV PENYAJIAN, ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

A. Penyajian Data.....	61
1. Latar Belakang Pendidikan.....	61
2. Minat Belajar.....	65
3. Masa Studi Mahasiswa	68
B. Analisis Data	72
1. Uji Kualitas Instrumen Penelitian.....	72
a. Uji Validitas	72
b. Uji Reliabilitas.....	75
2. Uji Asumsi Klasik	76
a. Uji Normalitas	77
b. Uji Linearitas.....	78
3. Uji Hipotesa.....	79
a. Uji Korelasi Product Moment.....	80
b. Uji Korelasi Ganda	87
4. Uji Prediksi.....	87
a. Uji Regresi Sederhana	87
b. Uji Regresi Ganda	89
C. Interpretasi Data	89

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	115
B. Rekomendasi	117

DAFTAR PUSTAKA	119
-----------------------------	------------

GLOSARIUM.....	123
-----------------------	------------

INDEKS	125
---------------------	------------

DAFTAR TABEL

1.1	Data Persentase Kelulusan Alumni PBA	4
2.1	Standar Proses Pembelajaran Mahasiswa	43
3.1	Operasionalisasi Variabel (X1)	50
3.2	Operasionalisasi Variabel (X2).....	51
3.3	Operasionalisasi Variabel (Y).....	51
3.4	Opsi Jawaban Untuk Pertanyaan X1 dan Y	55
3.5	Opsi Jawaban Untuk Pertanyaan X2.....	55
4.1	Rekapitulasi Hasil Angket Untuk Variabel X1	61
4.2	Rekapitulasi Hasil Angket Untuk Variabel X2.....	65
4.3	Rekapitulasi Hasil Angket Untuk Variabel Y.....	68
4.4	Hasil Validasi Variabel X1	73
4.5	Hasil Validasi Variabel X2	74
4.6	Hasil Validasi Variabel Y	75
4.7	Hasil Uji Reliabilitas X1	75
4.8	Hasil Uji Reliabilitas X2	76
4.9	Hasil Uji Reliabilitas Y	76
4.10	Uji Normalitas	77
4.11	Uji Linearitas X1 dan Y	78
4.12	Uji Linearitas X2 dan Y	79
4.13	Uji Korelasi Pervariabel.....	81
4.14	Uji Korelasi Secara Variabel.....	85
4.15	Uji Korelasi Ganda.....	87
4.16	Uji Regresi X1.....	88
4.17	Uji Regresi X2.....	88
4.18	Uji Regresi Ganda.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang dalam penyelenggaraannya terdiri dari program diploma, magister, doktor, profesi dan sebagainya. Pendidikan pada jenjang perguruan tinggi merupakan kegiatan dalam menghasilkan manusia terdidik, menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

Begitu juga UIN Raden Fatah Palembang sebuah universitas Islam yang berupaya menjadi universitas Islam yang sehat, berkualitas dan mampu memberikan pelayanan pendidikan tinggi yang relevan dengan perkembangan IPTEK dan kebutuhan IMTAK, mewujudkan kegiatan-kegiatan Tri Dharma yang mampu menjawab tuntutan masyarakat, menghasilkan karya-karya akademik bertaraf internasional yang terpublikasi dan mendapat pengakuan dari masyarakat keilmuan internasional, melahirkan insan cerdas komprehensif yang memiliki keterampilan hidup, kompetensi keilmuan dan berkarakter.¹

Dunia kampus merupakan dunia dimana setiap mahasiswa dengan bebas memilih kehidupan yang mereka inginkan. Disinilah dituntut suatu tanggung jawab moral terhadap diri masing-masing sebagai individu untuk dapat menjalankan kehidupan yang bertanggung

¹ Tim Penyusun, *Profil UIN Raden Fatah Palembang, 2017*, hlm. 15-16

jawab dan sesuai dengan moral yang hidup dalam masyarakat. Selain itu mahasiswa memiliki tanggung jawab sosial yaitu bahwa keberadaan dan segala perbuatannya tidak hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri tetapi juga membawa manfaat bagi lingkungan sekitarnya. Bahkan tidak hanya itu, tanggung jawab intelektual harus juga dilakukannya yakni mahasiswa sebagai insan intelektual harus dapat mewujudkan status tersebut dalam ranah kehidupan nyata.

Pada hakekatnya mahasiswa melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi dengan harapan agar bisa mengikuti pendidikan dengan baik. Tetapi ternyata tidak selamanya demikian. Ada berbagai masalah yang mereka hadapi berkaitan dengan proses studi mahasiswa di Perguruan Tinggi yang mana permasalahan tersebut sudah barang tentu menghambat prestasi akademiknya bahkan kepada penyelesaian studi mereka dalam memperoleh gelar kesarjanaan.

Sebagaimana aturan yang umum berlaku di perguruan tinggi adalah bahwa beban studi mahasiswa yang harus ditempuh untuk level sarjana adalah berkisar 144-148 SKS dengan masa studi rata-rata 4 tahun sampai 7 tahun². Dilihat dari aturan yang diterapkan tersebut untuk masing-masing program studi idealnya menyiapkan mahasiswanya untuk dapat menyelesaikan studi dengan tepat waktu. Tetapi realitas di lapangan masih ada mahasiswa yang terkena *Drop Out (DO)* ataupun masih banyak nya mahasiswa yang masa studinya di atas 5 tahun.

Proses perkuliahan memang terkadang tidak sesuai dengan target perkuliahan. Banyak mahasiswa tertunda dalam menyelesaikan studinya karena beberapa hal yang sifatnya internal, misalnya

² Baca Permenristekdikti No 44 Tahun 2015

lambatnya mahasiswa menangkap materi perkuliahan sehingga berimbas kepada nilai akademik atau IPK yang rendah. Selain itu rendahnya minat belajar dari mahasiswa itu sendiri sehingga mahasiswa cenderung mengikuti perkuliahan apa adanya, tanpa semangat dan tanpa target berprestasi.

Keberhasilan mendapatkan prestasi salah satunya sangat dipengaruhi oleh minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar. Karena hal itulah yang akan menggerakkan tingkah laku untuk belajar. Minat adalah kecenderungan subjek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu.³ Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius, dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan.

Secara teori, minat menurut Abror⁴ dipengaruhi oleh beberapa unsur, yaitu: 1) Kognisi (mengetahui). Minat erat kaitannya dengan pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju, 2) emosi (perasaan), minat biasanya disertai dengan perasaan tertentu yaitu rasa senang, 3) konasi (kehendak) yang merupakan kecenderungan untuk bertindak. Kemauan merupakan hasil keinginan untuk mencapai tujuan atau cita-cita tertentu yang begitu kuat sehingga mendorong orang untuk melakukan sesuatu yang diminati.

Beberapa unsur di atas apabila dikaitkan dengan program studi maka dapat disimpulkan bahwa individu yang berminat terhadap Prodi Pendidikan Bahasa Arab akan mempunyai ketertarikan kuat yang

³ Winkel, W.S, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : PT. Grasindo, 1996, hlm. 188

⁴ Abror Abdurrahman, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1993), hlm 111

diteruskan dengan pemusatan pengetahuan dan informasi, perasaan senang yang kemudian mendorong individu tersebut untuk mewujudkan kehendaknya yakni sukses belajar di prodi Pendidikan Bahasa Arab dalam waktu yang ideal.

Namun kenyataan yang ada di prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang tidaklah demikian. Prodi yang dapat dikatakan cukup “langka peminat” ini juga ternyata sulit mengeluarkan alumni tepat waktu. Dari dokumentasi lima tahun terakhir yang peneliti telusuri adalah bahwa persentase mahasiswa prodi PBA yang lulus tepat waktu yaitu selesai paling lama 4 tahun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Data Persentase Kelulusan Alumni PBA

NO	Tahun Masuk	Jumlah Mhs	Jumlah Mhs Yang lulus Tepat Waktu	Dalam %
1	2011	50	18	36,00%
2	2012	99	28	28,28%
3	2013	93	17	18,28%
4	2014	65	31	47,7%
5	2015	112	20	18,75%

Sumber: Dokumentasi Prodi, 2020

Berdasarkan pengamatan peneliti, banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Di antaranya sulitnya mereka mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan tugas akhir karena minimnya

kemampuan berbahasa dan disebabkan faktor intern lain misalnya, kesibukan bekerja dan lain sebagainya.

Fenomena lain adalah mahasiswa yang terdaftar di program studi Pendidikan Bahasa Arab, merupakan alumni dari beberapa lembaga pendidikan yang bernama, sekolah, madrasah dan pesantren. Artinya tidak semua, mahasiswa prodi PBA semua pernah belajar bahasa Arab atau telah memiliki kemampuan ilmu bahasa Arab yang mumpuni. Sebagai contoh para mahasiswa yang berasal dari lembaga sekolah umum mereka pernah belajar bahasa Arab tidak lebih dari 2 sd 4 jam pelajaran seminggu. Namun ada bahkan yang belum sama sekali pernah mengenal bahasa Arab. Hal yang sulit dipahami tentunya jika orang yang belum mengenal sesuatu kemudian dia berminat terhadap sesuatu tersebut.

Idealnya mahasiswa memilih prodi yang memang diminatinya. Sehingga ada kepuasan tersendiri saat menjalankannya. Seseorang akan merasa nyaman ketika melakukan sesuatu tanpa tekanan dan sesuai dengan minat mereka. Jika seseorang melakukannya dengan perasaan senang , kemungkinan akan berhasil tentunya akan besar pula dan ini juga dimungkinkan berimbas kepada masa studi mereka. Namun jika seseorang melakukan suatu pekerjaan dengan paksaan atau dibawah tekanan maka yang akan terjadi adalah rasa tidak nyaman dan seringkali mengakibatkan kegagalan.

Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti akan melihat adakah korelasi atau hubungan antara beberapa variabel di atas. Yaitu, latar belakang pendidikan mahasiswa sebelumnya dan minat belajar bahasa Arab mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab dengan keberhasilan mereka belajar di perguruan tinggi yang ditandai dengan cepatnya masa studi mereka di prodi tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah korelasi latar belakang pendidikan mahasiswa Prodi PBA FITK UIN Raden Fatah Palembang dengan masa studi ?
2. Adakah korelasi minat belajar bahasa Arab mahasiswa Prodi PBA FITK UIN Raden Fatah Palembang dengan masa studi?
3. Adakah korelasi latar belakang pendidikan dan minat belajar bahasa Arab mahasiswa dengan masa studi mahasiswa prodi PBA FITK UIN Raden Fatah Palembang secara bersama-sama?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui :

1. Korelasi latar belakang pendidikan mahasiswa prodi PBA FITK UIN Raden Fatah Palembang dengan masa studi mahasisiwa.
2. Korelasi Minat belajar bahasa Arab Mahasiswa Prodi PBA FITK UIN Raden Fatah Palembang dengan masa studi mahasiswa.
3. Korelasi latar belakang pendidikan dan minat belajar mahasiswa dengan masa studi mahasiswa prodi PBA FITK UIN Raden Fatah Palembang secara bersama-sama.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran terhadap pola pembelajaran bahasa Arab yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar bahasa Arab

mahasiswa yang pada akhirnya dapat mempengaruhi keberhasilan studi mereka di Perguruan Tinggi.

2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi :
 - a. Pemangku Kebijakan: sebagai referensi dalam menentukan kelulusan mahasiswa berdasarkan peminatan
 - b. Peneliti: khususnya Dosen prodi PBA yakni dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam penelitian selanjutnya
 - c. Mahasiswa : sebagai sarana untuk menambah pengetahuan serta pengalaman utamanya masalah yang berhubungan dengan memilih jurusan di perguruan tinggi.

E. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai variabel penelitian ini di antaranya yaitu:

1. Tesis Dwi Watoyo S.M Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri I Paninggaran Kabupaten Pekalongan Tahun 2008⁵. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: hubungan antara: (1) Lingkungan belajar dan minat belajar dengan prestasi mata pelajaran Akuntansi kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri I Paninggaran Pekalongan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi korelasional. Hasil penelitian ini adalah Ada hubungan yang positif antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran

⁵ Watoyo,, *Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri I Paninggaran Kabupaten Pekalongan*, Skripsi Tahun 2008.

Akuntansi kelas XI jurusan IPS SMA Negeri I Paninggaran Pekalongan, Ada hubungan yang positif antara minat belajar dengan prestasi mata pelajaran Akuntansi kelas XI jurusan IPS SMA Negeri I Paninggaran Pekalongan, Ada hubungan yang positif antara lingkungan belajar dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi mata pelajaran Akuntansi kelas XI jurusan IPS SMA Negeri I Paninggaran Pekalongan.

2. Artikel Hendy Lesmana dkk, (Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan Vol. 14 No 1 April 2016) yang berjudul Analisis Komparatif Hasil Studi Mahasiswa latar belakang SMK dan SMA di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borineo Tarakan⁶. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil studi mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan SMK atau SMA, siswa memilih SMK kesehatan, SMK Non Kesehatan, SMA Jurusan IPA serta jurusan IPS adanya factor internal lain dan eksternal begitu juga alasan memilih jurusan keperawatan/kebidanan dipengaruhi oleh kedua factor tersebut.
3. Artikel Anton Yulianan (Jurnal Profesi Vol. 14 Nomor 1 Tahun 2016) yang berjudul Hubungan antara motivasi belajar dan latar belakang pendidikan dengan prestasi belajar mahasiswa.⁷ Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan hasil uji hipotesa yakni ada hubungan ketiga variabel tersebut. (1) ada

⁶ Hendy, Lesmana, *Analisis Komparatif Hasil Studi Mahasiswa latar belakang SMK dan SMA di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borineo Tarakan*, Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan Vol. 14 No 1 April 2016

⁷ Anton, Yulianan, *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Latar Belakang Pendidikan dengan Prestasi Belajar Mahasiswa*. Jurnal Profesi Vol. 14 Nomor 1 Tahun 2016

hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa (2) ada hubungan antara latar belakang pendidikan dengan prestasi belajar dan (3) ada hubungan antara motivasi dan latar belakang pendidikan dengan prestasi belajar mahasiswa. Penelitian dilakukan di Akper Patria Husada Surakarta.

4. Skripsi dengan judul Pengaruh prestasi belajar, masa studi dan keaktifan berorganisasi terhadap masa tunggu dan relevansi pekerjaan lulusan prodi pendidikan ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang ditulis oleh Nabila Sitta Anjani⁸. Hasil penelitian ini prestasi belajar, masa studi dan keaktifan berorganisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap masa tunggu dan relevansi pekerjaan.
5. Tesis dengan judul pengaruh asal sekolah dan tempat tinggal terhadap prestasi belajar mahasiswa prodi D III Kebidanan Universitas Wiraraja Sumenep. Penelitian ini menghasilkan suatu kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan asal sekolah, tempat tinggal dan prestasi belajar mahasiswa prodi D III Kebidanan⁹.

Kelima tinjauan kepustakaan yang peneliti lakukan di atas memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni dari segi metode penelitian yaitu kuantitatif

⁸ Anjani, nabilla Sitta, *Skripsi* ” Pengaruh prestasi belajar, masa studi dan keaktifan berorganisasi terhadap masa tunggu dan relevansi pekerjaan lulusan prodi pendidikan ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” tahun 2017

⁹ Ratna Indriyani, *Tesis* “Pengaruh asal sekolah dan tempat tinggal terhadap prestasi belajar mahasiswa prodi D III Kebidanan Universitas Wiraraja Sumenep. Penelitian ini menghasilkan suatu kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan asal sekolah, tempat tinggal dan prestasi belajar mahasiswa prodi D III Kebidanan”, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, tahun 2014.

dengan mencari komparasi beberapa variable. Namun dari tiga hasil penelitian tersebut tidak satupun yang menyandingkan variabel latar belakang pendidikan dan minat dengan variabel masa studi. Untuk dua penelitian selanjutnya penelitian berkisar tentang pengaruh yang memiliki fokus penelitian yang berbeda dengan yang akan peneliti lakukan. Namun salah satu variabel penelitian ada kemiripan dengan variabel peneliti yaitu tentang latar belakang pendidikan (asal sekolah) dan masa studi.

Kelima penelitian di atas akan menjadi rujukan peneliti dalam melakukan proses penelitian komparatif ini dimana peneliti akan melihat ada tidaknya hubungan tiga variabel yaitu latar belakang pendidikan, minat belajar dan masa studi mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab dimana yang menjadi data awal adalah bahwa program studi Pendidikan Bahasa Arab sebagai prodi yang dikenal dengan prodi yang sulit meluluskan mahasiswa tepat waktu karena beberapa hal terkait utamanya karena ketidakmampuan mahasiswanya mengikuti perkuliahan dan penulisan tugas akhir dengan baik.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Pengertian Pendidikan

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, mengandung arti perbuatan.¹⁰ Istilah pendidikan dalam bahasa Yunani dikenal dengan istilah *paedagogie* dalam bahasa Inggris disebut *education* dan dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *tarbiyah*. Semua istilah itu memiliki makna yang sama yakni bimbingan dan arahan yang diberikan kepada peserta didik.

Sistem Pendidikan Nasional yang termaktub dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 menerjemahkan pendidikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.¹¹

Dalam perkembangannya istilah pendidikan kemudian hanya difokuskan kepada proses bimbingan yang sengaja diberikan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa agar mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih baik.¹² Dapat ditegaskan disini bahwa pendidikan adalah proses pendewasaan diri peserta didik agar memperoleh kebahagiaan dunia akherat di masa mendatang.

Pendapat lain tentang pengertian pendidikan dikemukakan oleh John S. Brubacher yang dikutip Sumitro yang menyatakan bahwa

¹⁰ Poerwadarminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976) hlm. 250

¹¹ Undang- Undang RI Nomor 2 Tahun 1989 dalam http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu2_89.htm, diakses pada tanggal 6 April 2020

¹² Sudirman, et.all, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987) hlm.

pendidikan adalah proses dalam mana potensi-potensi, kemampuan, kapasitas-kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik dengan alat yang disusun sedemikian rupa dan digunakan oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.¹³

Umar Tirta Raharja dan La Sulo dalam memberikan batasan pendidikan yaitu suatu proses penyiapan tenaga kerja yakni kegiatan membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja.¹⁴ Batasan ini lebih fokus melihat proses pendidikan sebagai persiapan diri peserta didik untuk dapat bekerja dengan baik kehidupannya yang lebih baik.

Kemudian secara rinci dalam aktivitasnya pendidikan sendiri merupakan upaya sadar untuk mewujudkan sebuah proses pembelajaran agar peserta didik menjadi aktif dan berkembang dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, spiritual kegamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dari berbagai definisi terkait pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara menyeluruh untuk memasuki kehidupan di masa yang akan datang. Dalam pemahaman ini dapat ditegaskan secara umum bahwa proses pendidikan itu dapat dilakukan di berbagai tempat dan oleh siapapun serta berlangsung sepanjang hayat.

¹³ Sumitro, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1998) hlm. 17

¹⁴ Tirta Raharja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Depdikbud, 1994) hlm. 37

B. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan mempunyai kaitan erat dengan hasil seleksi yang telah dilaksanakan oleh sejumlah sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang memiliki latar belakang pendidikan tertentu biasanya akan terlihat prestasinya pada seleksi tentang bidang yang dikuasainya. Dengan kata lain latar belakang pendidikan dengan prestasi akademik akan terlihat sejajar dan memiliki keterkaitan atau bahkan pengaruh. Tidak hanya itu latar belakang pendidikan seseorang sejatinya akan menunjukkan kompetensi dan keprofesionalan orang tersebut.

Latar belakang pendidikan dapat dilihat pada dua sisi, yaitu kesesuaian antara bidang ilmu yang ditempuh dengan bidang pekerjaan/tugas dan jenjang pendidikan.¹⁵ Jenjang pendidikan menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar sembilan tahun, pendidikan menengah tiga tahun dan pendidikan tinggi (sarjana, magister dan doctoral).

Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan awal yang ditempuh pada masa anak-anak dan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar.

¹⁵ Ayuk Wahdanfari, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Terhadap Etos Kerja Karyawan Bank BNI Syariah Kantor Cabang Kediri*, (Skripsi IAIN Tulung Agung, 2014) hlm. 33

Pendidikan menengah dalam hubungan ke bawah berfungsi sebagai lanjutan dan perluasan pendidikan dasar dan dalam hubungan keatas mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tinggi maupun memasuki lapangan kerja. Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan dan pendidikan keagamaan.

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Program lanjutan pendidikan menengah ini memiliki tujuan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

Selanjutnya, berbicara tentang jenjang pendidikan dapat ditegaskan bahwasanya semua jejang pendidikan itu dilaksanakan oleh suatu lembaga pendidikan yang bisa diklasifikasikan sebagai lembaga pendidikan formal dan non formal. Untuk lembaga pendidikan formal berikut kategorinya akan dibahas secara rinci.

1. Pesantren

Secara bahasa pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal santri. Manfred Ziemek, secara etimologi pesantren berasal dari kata pesantrian yang berarti “tempat santri”, belajar tentang berbagai bidang pengetahuan Islam. Istilah santri itu sendiri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji.

Tempat ini mengacu kepada ciri utama pesantren yakni lingkungan pendidikan secara menyeluruh dalam arti utuh. Pesantren identik dengan akademik militer atau cluster dalam arti bahwa mereka yang berpartisipasi dalam proses pengalaman belajar berada pada keasyikan yang sempurna. Lembaga pesantren atau pondok terdiri dari seorang guru sebagai pemimpin yang pada umumnya sudah mendapat kesempatan pergi haji dan disebut kyai serta sekelompok santri yang berjumlah ratusan bahkan ribuan. Aspek moral, akhlak dan tasawuf adalah bagian terpenting yang diajarkan dalam pesantren.¹⁶

Pondok pesantren yang berarti tempat tinggal para santri didefinisikan sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran Islam non klasikal, di mana kyai mengajarkan ilmu agama kepada santri berdasarkan kitab yang ditulis dalam bahasa Arab dan para santri tinggal di dalam pondok pesantren tersebut. Definisi ini menggambarkan unsur-unsur dasar sebuah pesantren seperti disebutkan oleh Zamakhsyari Dhofier yaitu kyai, masjid, pondok (asrama), santri dan kitab kuning.¹⁷

Batasan di atas mengungkap secara jelas bahwa pesantren di awal kemunculannya merupakan lembaga pendidikan Islam yang dikelola secara konvensional dan

¹⁶ Abdurrahman Mas'ud, *Dari Haramain ke Nusantara; Jejak Intelektual Arsitek Pesantren*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006) hlm. 1

¹⁷ Zamakhsary Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Cet.II, (Jakarta: LP3ES, 1986), hlm. 44

dilaksanakan dengan sistem asrama (pondok) dengan kyai sebagai tokoh sentral dan mesjid sebagai pusat lembaga dan kegiatannya. Di samping pola tersebut dalam perkembangan selanjutnya, sistem pendidikan pesantren mengalami proses konvergensi, dalam hal ini setidaknya dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu pesantren *salaf* atau tradisional dan pesantren khalaf atau *modern*. Tidak ada literatur yang menjelaskan waktu dan sebab terjadinya pengkotakan pesantren ke dalam *salaf* dan *khalaf*. Munculnya pengkotakan tersebut lebih dikarenakan faktor ortodoksi dan moderasi terhadap perubahan zaman.

Artinya, jika berbicara pesantren dengan perkembangan zaman, maka saat ini akan didapati pesantren yang telah mengubah wajahnya menjadi lebih modern dalam manajemennya. Namun di sisi lain, tak dapat dipungkiri juga, jika ada pesantren yang tetap mempertahankan ketradisionalannya, dan ini dengan jumlah yang tak begitu banyak.

Mukti Ali mengidentifikasi beberapa pola umum pendidikan Islam tradisional sebagai berikut: (1) Adanya hubungan yang akrab antara kyai dan santri, (2) Tradisi ketundukan dan kepatuhan seorang santri terhadap kyai, (3) Pola hidup sederhana, (4) Kemandirian, (5) Berkembangnya iklim dan tradisi tolong menolong dan suasana persaudaraan, (6) Disiplin ketat, (7) Berani menderita untuk mencapai

tujuan, (8) Kehidupan dengan tingkat religiusitas yang tinggi.¹⁸

Demikian juga Mastuhu¹⁹ dalam disertasinya, menuliskan, sebagai sebuah lembaga pendidikan tradisional, pesantren mempunyai empat ciri khusus yang menonjol. Mulai dari hanya memberikan pelajaran agama versi kitab-kitab Islam klasik berbahasa Arab, mempunyai teknik pengajaran yang unik yang biasa dikenal dengan metode *sorogan* dan *bandongan /wetonan*. Mengedepankan hapalan serta menggunakan sistem halaqoh.

Metode halaqoh merupakan kelompok kelas dari sistem *bandongan*. *Halaqoh* berarti lingkaran murid atau sekelompok santri yang belajar di bawah bimbingan seorang ustadz dalam satu tempat. Dalam prakteknya, *halaqoh* dikategorikan sebagai diskusi untuk memahami isi kitab, bukan mempertanyakan kemungkinan benar salahnya apa-apa yang diajarkan oleh kitab. Sejalan dengan itu, sebagai mana dikemukakan Mahmud Yunus, *halaqoh* dinilai hanya cocok bagi pengembangan intelektual kelas santri yang cerdas, rajin serta bersedia mengorbankan waktu yang besar untuk belajar.

¹⁸Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Dewasa Ini*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987), hlm. 5

¹⁹ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 24

Namun demikian, meski dengan istilah yang berbeda (*munazharah*), *halaqoh* berhasil dikembangkan dengan baik oleh KH. Mustaim Romli (Jombang) sehingga menjadi sebuah metode penyajian bahan pelajaran yang mampu menanamkan dan menembangkan kreatifitas, sikap kritis, logis dan analitis dalam mengembangkan wawasan keilmuans secara mandiri. Hal ini mengingat metodologi *halaqoh* menempatkan kyai hanya sebagai moderator.²⁰

Jika menapak tilas ke belakang, tentang historis munculnya pesantren akan terurai data panjang mengenai perjalanan sejarahnya. Dan itu tidak terlepas dari sejarah panjang umat Islam di Indonesia. Pada masa-masa sulit yaitu jauh sebelum kemerdekaan, masa revolusi, masa orde baru yang tak begitu mulus hubungannya dengan pemerintah, pesantren tetap ada dan mengalami pertumbuhan meski di wilayah pinggiran.

SKB tiga menteri merupakan salah satu tonggak terpenting dalam integrasi pendidikan Islam ke dalam *mainstream* pendidikan nasional dan sekaligus peningkatan kualitas SDM yang belajar pada lembaga pendidikan Islam. Lebih jauh lagi, kebijakan Tiga Menteri ini merupakan langkah awal bagi “reintegrasi” ilmu-ilmu agama dan ilmu umum.

Meski mulanya mendapat tentangan dari lembaga pesantren, namun modernisasi pendidikan Islam-khususnya pesantren- tampaknya sudah menjadi keharusan sejarah. Para

²⁰ *Ibid*, hlm. 20-25

pemimpin pesantren awalnya, sedikit sekali yang menyadari potensi positif yang ada pada tubuh pesantren. Sedikit sekali yang mau introspeksi secara objektif untuk beradaptasi secara positif terhadap tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Namun secara perlahan pemerintah membina dan mengarahkan pesantren agar bersikap adaptif terhadap perkembangan masyarakatnya.

Akhirnya, pesantren mulai mengadopsi sistem pendidikan Islam modern, seperti madrasah. Dengan mendirikan madrasah di dalam pesantren, pesantren tetap dapat dipertahankan sebagai tempat belajar agama Islam bagi para santri selain itu kyai tetap bisa mengamalkan praktek agama sesuai dengan tradisi pesantren yang berlaku sejak sebelum Indonesia merdeka.

2. Madrasah

Kata madrasah merupakan *isim makan* dari *darasa*, *yadrusu*, *darsan* yang berarti belajar. Sebutan itu merujuk kepada fungsi utama madrasah dalam kultur Islam, yaitu tempat belajar. Dari arti di atas sebagian ahli pendidikan Islam menyebutkan bahwa pusat-pusat pendidikan dengan nama madrasah. Jadi pengertian madrasah ialah merupakan suatu lembaga pendidikan yang dibentuk dengan sengaja oleh sekelompok atau institusi umat Islam sebagai pusat berlangsungnya proses pendidikan.²¹

Lahirnya madrasah dalam konteks Indonesia adalah sebagai respons bahkan upaya tandingan terhadap pendidikan modern yang diselenggarakan oleh pemerintah kolonial Belanda. Sejarah

²¹ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta, Mutiara Sumber Widya, 1992) hlm. 63-64

menginformasikan bahwa kebijakan pemerintah kolonial Belanda dalam bidang pendidikan dan lainnya sangat diskriminatif. Belanda memberikan pendidikan yang bermutu hanya kepada bangsanya sendiri, bangsa-bangsa lain yang menjadi pendukungnya serta para sultan, bupati, wedana, camat, lurah yang menjadi kaki tangan Belanda. Sedangkan rakyat pada umumnya, dan umat Islam pada khususnya tidak diberikan akses untuk mendapatkan pendidikan bermutu. Di akhir masa penjajahannya, Belanda mau memberikan pendidikan pada rakyat Indonesia, namun hanya pendidikan dasar yang tidak bermutu dan bertujuan mengajarkan bangsa Indonesia baca tulis agar mematuhi peraturan Belanda dan dapat bekerja sebagai jongos Belanda.²² Madrasah di Indonesia diakui lahir sebagai upaya memberikan pendidikan yang unggul kepada umat Islam pada khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya.

Lebih dari itu, munculnya gerakan pembaharuan yang kemudian dikembangkan oleh organisasi–organisasi Islam baik di Jawa, Sumatera maupun Kalimantan tersebut, menurut Karel A. Steenbrink, juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: keinginan untuk kembali Al-Qur'an dan Hadits, semangat nasionalisme melawan penjajah, *ghirah* untuk memperkuat basis gerakan ekonomi, politik, sosial, dan budaya serta keinginan untuk mengadakan pembaharuan pendidikan di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa eksistensi madrasah dalam tradisi

²² Abudinnata, *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya*, Jakarta: Rajawali Press.2012) hlm. 125-126

pendidikan Islam di Indonesia tergolong fenomena modern. Sebab, di samping baru dimulai sekitar abad ke-20, awal keberadaannya juga didasari pada semangat pembaharuan dan perubahan.

Berbicara tentang cikal bakal munculnya madrasah tak lepas dari sejarah madrasah yang pertama kali didirikan. Meski sulit memastikan kapan tepatnya istilah “madrasah” dipakai di Indonesia dan madrasah mana yang pertama kali didirikan, tim penyusun dari Departemen Agama RI melihat bahwa madrasah Adabiyah di Padang di Sumatera Barat yang didirikan oleh Syekh Abdullah Ahmad pada tahun 1909 adalah madrasah pertama di Indonesia.²³

Penetapan dari Departemen Agama tersebut karena berpegang pada konsep bahwa madrasah sama dengan sekolah dengan konotasi khusus, yaitu sekolah-sekolah Agama Islam dan sekolah-sekolah seperti tersebut yang setelah Indonesia merdeka menjadi madrasah yang berada di bawah naungan Departemen Agama RI.

Sebagai lembaga pendidikan umum selain diajarkan berbagai ilmu-ilmu umum seperti matematika, ilmu bumi, biologi, fisika, kimia, ekonomi, budaya dan lainnya. Selain itu di madrasah Adabiyah School ini diajarkan bahasa Inggris, bahasa Belanda, bahasa Arab dan berbagai keterampilan lainnya. Bahasa Inggris diajarkan agar siswa dapat memahami berbagai literatur ilmu pengetahuan modern; bahasa Belanda diajarkan agar siswa dapat memahami politik pemerintahan Belanda dan bahasa Arab

²³ Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 193

diajarkan agar siswa dapat memahami ilmu agama Islam dari sumber aslinya. Guna mencapai tercapainya kurikulum dan berbagai program ini, setiap siswa madrasah Adabiyah School harus tinggal di asrama dan memiliki jiwa disiplin yang tinggi.²⁴

Namun dalam perkembangan selanjutnya bermunculan madrasah yang hanya mengambil sistemnya saja sedangkan berbagai komponennya tidak diperhatikan dengan baik. Madrasah yang datang kemudian tidak didasarkan pada perencanaan atau desain yang matang serta tidak didukung oleh berbagai komponen lainnya yang handal. Madrasah yang lahir kemudian tidak memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas; tidak memiliki kurikulum yang dirancang berdasarkan teori-teori kurikulum yang modern; tidak memiliki tenaga guru yang profesional, tidak memiliki sistem pengelolaan yang baik, tidak memiliki sarana prasarana yang lengkap dan modern dan berbagai kekurangan lainnya. Akibat dari keadaan yang demikian maka madrasah yang semula sebagai sekolah unggulan jatuh pamornya menjadi lembaga pendidikan yang terbelakang dalam berbagai bidangnya. Madrasah yang diselenggarakan masyarakat pada umumnya hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dengan mengesampingkan pelajaran-pelajaran umum.

Berbicara tentang cikal bakal munculnya madrasah tak lepas dari sejarah madrasah yang pertama kali didirikan. Meski sulit memastikan kapan tepatnya istilah “madrasah” dipakai di Indonesia dan madrasah mana yang pertama kali didirikan, tim penyusun dari Departemen Agama RI melihat bahwa madrasah

²⁴ Abudinnata, Op cit., .hlm., 299

Adabiyah di Padang di Sumatera Barat yang didirikan oleh Syekh Abdullah Ahmad pada tahun 1909.²⁵

Penetapan dari Departemen Agama tersebut karena berpegang pada konsep bahwa madrasah sama dengan sekolah dengan konotasi khusus, yaitu sekolah-sekolah Agama Islam dan sekolah-sekolah seperti tersebut yang setelah Indonesia merdeka menjadi madrasah yang berada di bawah naungan Departemen Agama RI.

Madrasah yang sejak awal kemunculannya merupakan inisiatif masyarakat muslim harus berjuang memperoleh pengakuan negara melalui negosiasi dan pergumulan antara identitasnya sebagai lembaga pendidikan Islam dengan “*transmission of Islamic knowledge*” sebagai ciri utama –dan modernitas–dengan pengetahuan umum termasuk sains dan teknologi menjadi tuntutan utama.

Tonggak perkembangan madrasah dapat dilihat di tahun 1975 dengan dikeluarkannya SKB Tiga Menteri yaitu Mendikbud, Mendagri dan Menag tentang peningkatan mutu madrasah. Melalui SKB ini, madrasah diharapkan memperoleh posisi yang sama dengan sekolah-sekolah umum dalam sistem pendidikan nasional sehingga lulusan madrasah dapat melanjutkan atau pindah ke sekolah umum dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi karena tingkat mata pelajaran umum di madrasah sama mutunya dengan pelajaran umum di sekolah umum yang setingkat.²⁶

²⁵ Hanun Asrohah, *Op.cit.*, hlm. 199

²⁶ *Ibid.*, hlm 197

Untuk mendapat perlakuan yang sama sebagaimana sekolah umum, maka madrasah berdasarkan SKB tiga menteri disepakati sebagai lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang diberikan sekurang-kurangnya 30% di samping mata pelajaran umum.²⁷ Oleh karena itu dalam SKB tiga menteri perbandingan kurikulum antara subjek studi ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan keislaman adalah 70:30 persen.

Muhaimin²⁸ berpendapat dengan pemberian porsi 70% untuk pendidikan umum dan 30% untuk pendidikan agama. Menurutnya, jika dilihat dari isu sentralnya, Mukti Ali rupanya ingin mendobrak pemahaman masyarakat yang bernada sumbang terhadap eksistensi madrasah, di mana ia senantiasa didudukkan dalam posisi marginal karena hanya berkuat pada kajian Islam saja bahkan terkesan miskin dengan pendidikan umum sehingga outputnya kurang diperhitungkan oleh masyarakat.

Keluarnya SKB Tiga Menteri pada tahun 1975 menunjukkan langkah maju bagi posisi madrasah dalam sistem pendidikan nasional. Dengan SKB tersebut madrasah memiliki persamaan sepenuhnya antara madrasah dengan sekolah umum. Itu berarti madrasah menempati posisi yang sama dengan sekolah-sekolah umum dalam mencapai cita-cita pendidikan nasional dan madrasah diharapkan dapat berperan yang sama

²⁷ Marwan, Saridjo, 1996, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Direktorat Binbaga Islam Departemen Agama, 1996) hlm. 118

²⁸ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, diterbitkan atas Kerjasama Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat Surabaya dengan Pustaka Pelajar, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003) hlm. 56

dengan sekolah-sekolah umum dalam memenuhi tuntutan masyarakat.

Dapat dikatakan bahwa SKB Tiga Menteri adalah tonggak sejarah dimulainya pendidikan madrasah mendapat pengakuan sebagai sekolah yang terintegrasi dengan sistem pendidikan nasional. Artinya dengan pola SKB itu pula anak-anak tamatan madrasah juga mendapat angin segar karena telah dapat dengan bebas melanjutkan pendidikannya sesuai dengan minat yang diinginkan termasuk ke sekolah umum. Meskipun mobilitas silang ini bukan menjadi tujuan utama tetapi hanya sebagai alternatif.

Sebagai suatu pola baru dan bersifat nasional, sudah barang tentu madrasah ala SKB Tiga Menteri di satu sisi, tonggak peningkatan mutu madrasah dan di sisi lain akan melahirkan lulusan yang minim ilmu agama. Artinya dengan tuntutan pengetahuan umum yang secara kualitatif harus sama dengan penguasaan anak-anak dari sekolah umum yang setingkat maka penguasaan pengetahuan agama menjadi berkurang dan hal itu dinilai dapat mendangkalkan pengetahuan agama di madrasah. Padahal sebagaimana diketahui madrasah adalah lembaga *tafaqqahu fiddin*.

3. Sekolah Umum

Kata sekolah berasal dari bahasa latin *skhole, scola, scolae* atau *skhola* yang memiliki arti waktu luang atau waktu senggang., dimaana ketika itu sekolah adalah kegiatan di waktu luang bagi anak-anak di tengah kegiatan utamanya yaitu bermain. Kegiatan

dalam waktu luang itu adalah mempelajari cara berhitung, cara membaca huruf dan mengenal tentang moral dan estetika.

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang ada sejak zaman penjajahan Belanda. Pendidikan pada masa Belanda, Jepang dan sebelum kemerdekaan sulit dicapai oleh orang-orang yang tergolong kurang mampu. Setelah merdeka, sistem pendidikan di Indonesia pada dasarnya melanjutkan apa yang dikembangkan pada zaman pendudukan Jepang. Sistem dimaksud meliputi tiga tingkatan yaitu pendidikan rendah, menengah dan pendidikan tinggi.

Dalam bahasan ini akan difokuskan pada sekolah yang berada di bawah Kementerian Pendidikan, dimana sekolah memiliki empat jenjang yaitu anak usia dini, dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Seluruh jenjang tersebut memiliki tujuan pendidikan yang bermuara pada pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁹

Sekolah yang dimaksud dalam bahasan penelitian ini adalah sekolah umum yang dikhususkan sekolah jenjang menengah yaitu SMU dan SMK yang merupakan latar belakang lembaga pendidikan yang banyak ditempuh sebagian masyarakat sebelum melanjutkan jenjang perguruan tinggi.

Selanjutnya disamping lembaga pendidikan formal, peserta didik dapat juga mengikuti pendidikan untuk memperoleh

²⁹ Langeveld, *Ilmu Mendidik*, 1976, hlm. 67

keilmuan yang mumpuni melalui lembaga pendidikan non formal. Dalam kaitannya dengan penelitian ini akan dibahas dua bentuk kegiatan pendidikan yang bisa diperoleh di jalur non formal terkait bidang bahasa Arab, kegiatan tersebut adalah:

4. Kursus/Pelatihan

Lembaga kursus dan pelatihan adalah salah satu bentuk satuan pendidikan non formal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sejalan dengan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 6 ayat 5 pelatihan atau kursus ini bertujuan untuk memperoleh pendidikan berkelanjutan yang dapat ditempuh dalam waktu singkat serta hasilnya dapat langsung dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk :(1) mengembangkan minat dan bakat, (2) mencari pekerjaan, (3) mengembangkan profesi dan karir, (4) memperkuat kegiatan pendidikan, dan sebagainya.³⁰

Dikaitkan dengan bahasa Arab, kursus atau pelatihan bahasa Arab adalah suatu wadah pembelajaran bahasa yang mengasah keterampilan bahasa seseorang. Dengan berbagai

³⁰ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003

model, strategi, materi dan kegiatan pembelajaran yang mengasah kemampuan berbahasa dengan kreatif dan efektif.³¹

Salah satu kursus bahasa yang menarik minat orang-orang untuk mempelajari keterampilan berbahasa adalah kursus bahasa Arab Al-Azhar, OCEAN, Kanzul Lughoh yang semuanya berada di Kampus Inggris Pare. Menyusul di kota-kota lain di Indonesia juga terdapat lembaga pelatihan atau kursus pengembangan bahasa Arab meski tak sefenomenal di Pare Kediri.

Sebagian besar lembaga kursus bahasa Arab menargetkan kepada peserta atau pembelajar mampu memahami materi bahasa Arab dan terampil menggunakannya melalui fasilitas lingkungan (*bi'ah*) yang terkondisikan dan waktu tempo belajar yang relatif lebih singkat namun intensif.

Program kursus di lembaga pelatihan bahasa Arab secara umum di antaranya adalah pembelajaran kitab kuning, mengenal dan memahami nahwu secara filosofi, praktik bercakap dan berbicara sampai kepada materi persiapan ke Timur Tengah. Semua materi ini dipadukan dengan metode yang menyenangkan.

5. Kunjungan ke Luar/Study Tour berinteraksi dengan Native Speaker

Study tour adalah program pembelajaran siswa langsung ke lapangan dengan melihat, mengamati dan berinteraksi langsung sehingga secara otomatis akan timbul perasaan ingin

³¹ Alvi Dyah Rahmawati, *Manajemen Pengorganisasian Program Bahasa Arab di Pare Kediri*, Jurnal Arabi: Jurnal of Arabic Studies, <http://Journal of Arabic Studies>, 3 (1), 2018, 52-60

tahu dan keinginan untuk lebih banyak bertanya terhadap fenomena yang diamati.

Belajar bahasa Arab melalui study tour juga dapat dilakukan karena belajar bahasa tidak harus selalu kaku dan monoton seperti dengan membaca buku atau materi tentang *grammar* atau mengikuti pelajaran di kelas. Salah satu hal yang bisa diterapkan untuk menambah skill bahasa Arab adalah dengan mengunjungi suatu tempat yang ada *native speaker* (penutur asli) atau bisa dengan mendengat lagu, menonton film atau melakukan komunikasi langsung dengan *native speaker* di media sosial.

Di era yang serba modern ini dengan kehadiran internet sebagai salah satu sarana komunikasi memudahkan kita untuk mengakses segala hal yang kita inginkan yang bisa diakses kapan pun dan dimanapun. Jadi tidak ada halangan untuk dapat belajar bahasa Arab dengan berinteraksi langsung dengan *nativespeaker* (penutur asli).

Tempat-tempat yang bisa dikunjungi untuk studi tour bertemu dengan para *native speaker* tentu saja idealnya ke negara-negara Arab atau ke negara yang menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari. Namun saat ini sudah banyak juga lembaga-lembaga kursus yang menghadirkan *nativespeaker* di lembaganya sehingga para peserta kursus dapat langsung berinteraksi dengan penutur asli.

Tentu saja banyak keuntungan yang diperoleh jika belajar bahasa Arab dari penutur aslinya. Menurut beberapa penelitian, yaitu *pertama*, seorang pembelajar yang kursus bahasa Arab di Al-Azhar Kampung Inggris Pare, mereka belajar bahasa Arab

dengan penutur asli asal Mesir yang tidak bisa sama sekali bahasa Indonesia membuat mereka hanya butuh waktu 3 minggu untuk bisa lancar berbahasa Arab. Padahal mereka berada di kelas/level tamhidi yaitu diperuntukkan peserta yang kemampuan bahasa Arabnya nol. Dalam keseharian di kelas mereka tidak bicara kecuali dengan bahasa Arab dan hasil penelitian, inilah cara yang paling efektif untuk menuntut mereka berbicara dengan bahasa Arab.³²

Kemudian *kedua*, mahasiswa prodi PBA STAIN Batusangkar yang awalnya belajar bahasa Arab itu terbebani dalam mendengar, bertanya dan menjawab materi yang disajikan penutur asli sebagai dosen tamu kemudian terbiasa dengan bahasa Arab yang bermula dari keterpaksaan.³³

Kehadiran penutur asli di dunia Perguruan Tinggi adalah suatu yang sangat menggembirakan dalam dunia pembelajaran bahasa Arab. Mereka didatangkan langsung dari Mesir, Saudi, Sudan, Maroko dan lainnya untuk menjadi pengajar dalam kajian bahasa Arab.

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan beberapa aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas dia akan memperhatikan secara

³² <https://kampungbahasaarab.com>

³³ Yusuf Salam, *Peran Penutur Asli (Nathiq) Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Pemerolehan Keterampilan Berbicara Mahasiswa di STAI Batu Sangkar*, 2014

sungguh-sungguh tanpa ada yang menyuruh. Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Definisi minat menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Slameto, Minat adalah suatu rasa lebih suka rasa ketertarikan pada suatu benda atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh³⁴. Menurut Mahmud, minat merupakan derajat preferensi pilihan suka atau tidak suka terhadap suatu objek atau kegiatan yang ditimbulkan ketertarikan orang tersebut pada objek atau kegiatan tersebut.³⁵ Menurut Gallowing yang dikutip dalam buku karya Ekawarna, belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi, dan faktor-faktor lain. Proses belajar disini antara lain mencakup pengaturan stimulus yang diterima dan penyesuaian dengan struktur kognitif yang terbentuk dalam pikiran seseorang berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya³⁶.

Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa)

³⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.180

³⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm.182

³⁶ Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Referensi GP Press Group), 2013, hal.71

terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Jika seorang peserta didik memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya. Adapun fungsi minat belajar yaitu; (a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, (b) menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, dan (c) menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁷ Minat berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.³⁸

Menurut Bimo Walgito, minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek yang sesuai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikannya lebih lanjut tentang objek tertentu dengan perhatiannya ada kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif dengan objek.³⁹

Dari beberapa batasan minat tersebut di atas, dapat ditegaskan bahwa minat adalah kecenderungan, keinginan dan

³⁷ "IPI, Pembelajaran Kosakata (mufradā□t) Bahasa Arab Melalui Media Gambar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Palu : view article," diakses 22 april 2017, jam 08.31 wib <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=388470>.

³⁸ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), hlm.57

³⁹ Bimo Walgito, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta, Rineka Cipta, 1991) hlm. 38

kegairahan yang tinggi atau besar untuk melakukan sesuatu dengan perasaan riang dan senang.

Ada dua hal yang menyangkut minat yang perlu diperhatikan yakni:

a). Minat pembawaan

Minat muncul dengan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, baik itu kebutuhan maupun lingkungan. Minat semacam ini biasanya muncul berdasarkan bakat yang ada.

b) Minat muncul karena adanya pengaruh dari luar

Minat seseorang bisa saja berubah karena adanya pengaruh dari luar, seperti: lingkungan, orang tuanya, dan bisa saja gurunya⁴⁰.

Dalam hubungannya dengan belajar, minat sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan studi seseorang. Untuk itu apabila materi atau bahan pelajaran yang akan dipelajari tidak sesuai dengan minat seseorang, maka dapat dipastikan seorang tersebut belajar alakadarnya atau dengan kata lain tidak maksimal sebab tidak ada daya tariknya terhadap pelajaran tersebut.

Dalam proses belajar tersebut orang tersebut akan lesu, tidak semangat dan hambar dalam belajar, akibatnya konsentrasi dalam belajarpun turun bahkan hilang dan akhirnya siswa menemui kegagalan dalam studinya.

⁴⁰ Muhibbin syah , *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1995) hlm. 136

2. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu:

- a) Faktor Internal
 - 1) Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - 2) Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.
- b) Faktor Eksternal
 - 1) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
 - 2) Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah⁴¹.

Kedua faktor tersebut harus diperhatikan bagi seorang pendidik, karena minat yang rendah memiliki dampak yang panjang dalam perjalanan studi peserta didik. Apalagi minat

⁴¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 57.

sebenarnya dapat diubah, dipelihara dan dipengaruhi sedemikian rupa oleh pendidik.

c) Indikator Minat Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberi petunjuk/keterangan⁴². Kaitannya dengan minat belajar siswa maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat belajar. Menurut Safari ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi. Hal ini dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah, yaitu:⁴³

(1) Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap mata pelajaran yang dipelajari, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

(2) Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirasakan oleh kegiatan itu sendiri.

(3) Perhatian dalam Belajar

⁴² Depdikbud, *Kamus Besar bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 430.

⁴³ Safari, *Evaluasi Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm. 60.

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan hal yang lain. Seorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya, seorang siswa menaruh minat terhadap pelajaran IPA, maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya⁴⁴.

(4) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan sesuatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut⁴⁵.

(5) Intensitas Belajar Siswa

Berminat tidaknya seseorang terhadap suatu aktivitas dapat dilihat dari keaktifannya dalam bidang tertentu. Suatu contoh misalnya, seseorang yang berminat dalam mempelajari suatu mata pelajaran dia akan aktif dalam fisik maupun psikis. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sardima bahwa ketekunan merupakan salah satu ciri minat dalam diri seseorang.⁴⁶

Sedangkan menurut Slameto siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

⁴⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 58.

⁴⁵ Safari, *Evaluasi Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm. 60.

⁴⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Raja Grafindopersada, 1994) hlm. 83

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati
- c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
- d. Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- e. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
- f. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan⁴⁷

Dari teori diatas tentang indikator minat belajar siswa, keduanya memiliki persamaan. Namun diantara kedua teori tersebut, teori Safari yang lebih singkat dan jelas. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan teori yang dijelaskan oleh safari tentang indikator minat belajar siswa.

d) Antara Minat dan Motivasi

Kedua istilah ini sering kali digunakan secara bergantian untuk maksud yang sama. Padahal hakikinya kedua istilah ini memiliki titik perbedaan, yaitu dapat dilihat pada indikator berikut:

Indikator Minat
Motivasi

Indikator

⁴⁷ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 58.

- Adanya perasaan senang
- Adanya ketertarikan siswa
- Adanya perhatian dalam belajar
- Adanya keterlibatan siswa.⁴⁸
- Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- Adanya dorongan untuk dihargai dalam belajar
- Adanya rasa aman dan nyaman saat belajar.⁴⁹

Dengan kata lain minat belajar merupakan perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan partisipasi dan keaktifan dalam belajar. Sedangkan motivasi belajar yaitu proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.⁵⁰

D. Pembelajaran Bahasa Arab

Dapat dipastikan bahwa masuknya bahasa Arab ke Indonesia bersamaan dengan masuknya Islam itu sendiri. Pada awalnya kegiatan pembelajaran bahasa Arab masih sebatas untuk kepentingan bisa membaca al-Qur'an yang ditulis dengan kebutuhan untuk memahami isi

⁴⁸ Safari, *Evaluasi Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm. 60

⁴⁹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algesindo, 2012) hlm. 187

⁵⁰ Oemar Hamalik, *Ibid*, hlm. 173

kandungan al-Qur'an, Hadis dan buku-buku keislaman lainnya yang ditulis dalam bahasa Arab.

Pengajaran bahasa Arab semacam ini dapat digolongkan ke dalam bentuk pengajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus (*ta'lim al-'arobiyah li ahdaf al-khashoh*), ini merupakan fenomena yang paling dominan di tanah air. Belajar bahasa Arab hanya sebatas untuk menguasai kemampuan membaca, memahami dan menerjemahkan secara harfiah teks-teks bahasa Arab. Perkembangan selanjutnya kesadaran belajar bahasa Arab bukan hanya sebagai alat untuk memahami melainkan sebagai alat komunikasi.

Pada sisi lain, bahasa Arab juga diajarkan di lembaga pendidikan formal terutama yang berbentuk madrasah dan sekolah. Namun seperti diungkapkan Wajiz Anwar, dalam tulisan Syamsudin, model pengajaran bahasa Arab di madrasah formal tidak mempunyai bentuk yang menentu. Ketidakmenentuan ini bisa dilihat dari berbagai segi. *Pertama*, dari segi tujuan. Terdapat kerancuan antara mempelajari bahasa Arab sebagai tujuan (menguasai maharot) atau mempelajari bahasa Arab sebagai alat. *Kedua*, dari segi jenis bahasa yang dipelajari, apakah bahasa Arab klasik, modern atau bahasa sehari-hari. *Ketiga*, dari segi metode. Terdapat kegamangan antara mempertahankan metode lama dan mengaplikasikan metode baru⁵¹.

Keadaan pengajaran bahasa Arab di sekolah Umum lebih tidak menentu lagi. Dalam struktur kurikulum SMA tahun 1975 bahasa Arab ditetapkan sebagai mata pelajaran bahasa asing pilihan dengan status sebagai bidang studi mayor pada jurusan bahasa dan bidang studi minor pada jurusan IPS. Namun, GBPP mata pelajaran bahasa Arab dalam

⁵¹ Syamsuddin Asyrofi dan Toni Pransiska, *Desain Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta, Pustaka Ilmu, 2019) hlm. 27

kurikulum tersebut tidak ada. GBPP Mata Pelajaran Bahasa Arab baru disusun pada kurikulum 1984 dengan pendekatan struktural dan oral-aural dengan 2-3 jam perminggu dan disajikan mulai kelas dua. Pada kurikulum 1994 terjadi perubahan kurikulum yang cukup signifikan karena penjurusan dimulai pada kelas tiga maka bahasa asing pilihan hanya diberikan selama satu tahun dengan 11 jam perminggu tetapi hanya di jurusan bahasa. Dalam kurikulum 1994 tersebut ditetapkan penggunaan komunikatif.⁵²

Ketidakmenentuan bentuk pengajaran bahasa Arab di jenjang pendidikan dasar dan menengah berdampak pula pada pengajaran bahasa Arab di Perguruan Tinggi. Menghadapi kenyataan ini, banyak upaya perbaikan dan pembaharuan yang telah dibuktikan. Upaya pembaharuan pengajaran bahasa Arab di Indonesia dalam skala yang lebih luas dimulai pada tahun 1970-an dengan sponsor utama Departemen Agama RI.

Dalam buku pedoman pengajaran bahasa Arab yang diterbitkan oleh Departemen agama RI disebutkan:

- (1). Untuk tingkat dasar, digunakan pendekatan aural-oral dan *integrated system* dengan *metode mimicry-memorization* dan *patern practice*.
- (2) Untuk tingkat menengah, metode yang digunakan sama dengan tingkat dasar disamping menggunakan pendekatan *polysystemic*.
- (3) Untuk tingkat lanjut digunakan metode langsung dan metode gramatika terjemahan (*grammer translation method*).

⁵² *Ibid.*

Pembelajaran bahasa Arab untuk orang non Arab sebagaimana dijelaskan sebelumnya melihat bahasa Arab dari dua sisi. Untuk belajar bahasa Arab sebagai tujuan dan alat yaitu pembelajar harus menguasai empat keterampilan (*maharot*), yaitu pembelajaran keterampilan mendengar (*istima'*), keterampilan berbicara (*kalam*), keterampilan membaca (*qiroah*) dan keterampilan menulis (*kitabah*).

Terkait pembelajaran empat maharot tersebut Munir⁵³ mengemukakan bahwa pembelajaran keterampilan mendengar (*istima'*) ditekankan kepada dua yaitu pembelajaran *aswat* dan *fahmul masmu'*. Pembelajar yang telah terampil dua aspek ini maka dapat dikatakan telah mahir dalam *istima'*. Dimana indikatornya adalah dapat membedakan pelafalan masing-masing huruf dan memahami tujuan pembicara.

Pembelajaran keterampilan berbicara (*kalam*) terbagi dua yaitu khitab dan muhadatsah. Untuk memiliki keterampilan berbicara dalam bahasa Arab diperlukan penguasaan *nahwu*, *shorof*, *mufradat*, *uslub*, *ma'any* dan wawasan kebudayaan yang memadai. Namun pemberian materi tetap harus proporsional.

Pembelajaran keterampilan membaca (*qiroah*), adalah memahami beberapa aspek bahasa, yaitu penerapan qaidah-qaidah huruf yaitu sifat dan makhorijul huruf, penerapan qaidah shorof, nahwu, dan balaghoh. Qiro'ah adalah sebuah proses yang diharapkan relevan dengan materi kalam dan kitabah.

Pembelajaran keterampilan menulis (*kitabah*) bagi peserta didik non Arab biasanya meliputi pembelajaran menulis aksara Arab melalui imla dari pengenalan menulis huruf sampai menulis kalimat yang

⁵³ Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab* (Jakarta, Kencana, 2017) hlm. 63-74

panjang. Selanjutnya menerjemahkan kalimat-kalimat dari bahasa Ibu ke dalam bahasa Arab dan terakhir menuliskan ide pemikiran ke dalam bahasa Arab sebagaimana orang Arab menulis (sesuai bahasa Arab standar).

E. Masa Studi

1. Pengertian

Masa studi atau lama studi merupakan lama seseorang menyelesaikan studi di perguruan tinggi.⁵⁴ Masa studi adalah waktu yang dibutuhkan seseorang menempuh suatu program studi pada tingkat strata tertentu yang dihitung melalui Satuan Kredit Semester minimal, artinya masa studi seseorang dikatakan berakhir apabila telah memenuhi beban belajar yang ditentukan masing-masing lembaga pendidikan dan telah menyelesaikan tugas akhir.

Setiap orang yang diterima dan belajar di perguruan tinggi memerlukan ketekunan dalam menjalani perkuliahan maupun kegiatan lain yang dapat menunjang perkuliahan hingga akhirnya menyelesaikan studinya. Mahasiswa adalah agen perubahan yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Pada dasarnya mahasiswa memiliki tiga peranan dan fungsi yang sangat penting, yaitu peranan moral, peranan sosial dan peranan intelektual.

2. Ketentuan Masa Studi Mahasiswa di Perguruan Tinggi

Masa studi di Perguruan Tinggi diatur dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Menurut Pasal 16 Peraturan Menteri

⁵⁴ Samekto., dkk, Kecenderungan Lama Studi dan Prestasi Belajar Mahasiswa Jalur Reguler dan Nonreguler Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*.37 (2), 153-166

Riset dan Dikti Nomor 44 tahun 2015 masa studi program pendidikan di perguruan tinggi diatur dalam satandar proses bersama dengan beban belajar minimum yang harus ditempuh. Ketentuan beban belajar mahasiswa dan masa studi dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Standar Proses Pembelajaran Mahasiswa
(Beban Belajar Mahasiswa)

NO	Program	Beban Belajar Minimum (SKS)	Masa Studi (Tahun)
1	D1	36	2
2	D2	72	3
3	D3	108	5
4	D4 (sarjana)	144	7
5	Profesi	24	3 (setelah menyelesaikan program D4/S1)
6	Magister, magister terapan dan Sp-1	36	4 (setelah menyelesaikan program D4/S1)
7	S3, S3 terapan dan Sp-2	42	7

Sumber: Tabel diolah dari Pasal 17 (Permendikbud Nomor 3 tahun 2020)

Namun meskipun beban belajar dan masa studi mahasiswa sudah diatur perguruan tinggi dapat menetapkan masa penyelenggaraan program pendidikan kurang dari batas maksimum dari ketentuan yang sudah digambarkan pada tabel di atas.

Merujuk pada tabel di atas, dapat dipahami bahwa program strata 1 adalah jenjang pendidikan akademik yang mempunyai antara minimal 144 satuan kredit semester (sks) yang wajib diperoleh

mahasiswa selama masa studi. Beban studi mahasiswa untuk semester ditentukan atas dasar rata-rata waktu kerja sehari dan kemampuan individu.

Dalam menentukan beban studi untuk satu semester perlu juga diperhatikan kemampuan mahasiswa. Umumnya seorang mahasiswa yang baru masuk dapat memikul beban sebanyak 18-20 sks sedangkan beban studi untuk semester berikutnya tergantung dari kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan beban yang dipikulnya pada semester sebelumnya. Kemampuan ini dapat dilihat dari Indeks Prestasi Semester (IPS) yang diperoleh mahasiswa pada setiap akhir semester. Jumlah beban studi untuk semester berikutnya tergantung dari besarnya IPS yang telah diperoleh pada semester sebelumnya.

Di prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, masa studi maksimal mahasiswa merujuk pada Pasal 17 ayat (1) huruf d yang menyatakan masa dan beban belajar penyelenggaraan program pendidikan sarjana dan program diploma empat/sarjana terapan paling lama tujuh tahun akademik dengan beban belajar mahasiswa minimal 144 sks.⁵⁵ Namun saat ini dengan kurikulum terbaru KKNI yang tengah digulirkan masa studi mahasiswa diatur secara sistematis yaitu maksimal 5 tahun.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Masa Studi Mahasiswa

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang lama menyelesaikan studi. Menurut Samekto, faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan

⁵⁵ Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020

faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri seseorang. Faktor internal penyebab lamanya masa studi seseorang di antaranya, kecerdasan, bakat, minat dan motivasi mahasiswa sedangkan faktor dari luar diri seseorang yang disebut sebagai faktor eksternal adalah keluarga, lingkungan, pergaulan dan kurikulum pembelajaran.⁵⁶

Selain faktor di atas, penyebab lamanya masa studi mahasiswa di perguruan tinggi yaitu kuliah karena keterpaksaan, salah memilih jurusan, terlalu menikmati kebebasan karena jauh dari orang tua, terlalu aktif mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan, sudah bekerja dan tidak adanya jaminan mendapatkan pekerjaan setelah lulus.⁵⁷ Sementara faktor paling dominan yang mempengaruhi lama studi mahasiswa menurut Aziza⁵⁸ terhadap mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UM yaitu gaya belajar dan lingkungan.

Dalam sumber hasil penelitian lain ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi masa studi mahasiswa pada kondisi internal adalah: (1) faktor fisiologi yang meliputi kesehatan jasmani / fisik dan kesehatan rohani/ mental dan (2) faktor psikologi yang mencakup motivasi, minat, bakat, metode dan kebiasaan belajar. Sedangkan kondisi eksternal adalah (1) fasilitas, (2) proses perkuliahan di kelas, (3) manajemen waktu dan (4) lingkungan.⁵⁹

⁵⁶ Slameto, *Op.cit.*, hlm. 45

⁵⁷ Slameto, ...h.46

⁵⁸ Aziza, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masa Studi Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan FIP Universitas Negeri Malang, Tahun Kelulusan 2008-2010, *Skripsi*, (Universitas Negeri Malang, 2011) hlm. 102

⁵⁹ Dita Ambar Pratiwi, dkk, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masa Studi Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta, *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, Volume 3 Nomor 2, Agustus 2016, hlm.3-4

Dari beberapa pendapat di atas, di mana berdasarkan hasil-hasil penelitian ditemukan bahwa yang mendominasi keterlambatan masa studi mahasiswa adalah faktor minat, gaya belajar dan lingkungan. Untuk itu sebagai mahasiswa hendaknya seseorang senantiasa memperbaiki diri terkait manajemen diri dan waktu agar masa studi yang ditempuh di perguruan tinggi relatif pada rentang ideal.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena pendekatan ini akan digunakan untuk mengeksplorasi data kuantitatif yang berasal dari ketiga variable yang telah ditentukan. Secara umum dijelaskan bahwa pendekatan kuantitatif adalah *quantitative research is an approach for testing objective by examining the relationship among variables.*⁶⁰

Adapun jenis penelitian ini adalah survey karena metode yang digunakan adalah metode survey. Menurut Bungin metode ini merupakan bagian dari prosedur penelitian eksplanasi yang mana penelitian tersebut bermaksud untuk menggambarkan suatu generalisasi atau menjelaskan hubungan satu variable dengan variable lainnya.⁶¹ Jadi penelitian ini berusaha menjelaskan hubungan diantara ketiga variable tersebut dengan menggeneralisasikan hasilnya ke dalam populasi penelitian.

Sugiyono menambahkan bahwa penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.⁶² Dengan semikian penelitian survey

⁶⁰ Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif-Kuantitatif dan Campuran*, (A. Fawaid & R.K Pancasari, Ed), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018) hlm. 36

⁶¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Rajawali Press, .2015), hlm. 51

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 12

dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan dan hasilnya akan lebih akurat jika menggunakan sampel yang representatif.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

⁶³ Untuk itu yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi PBA semua angkatan aktif berjumlah 465 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel purposive. Sampel ini digunakan karena sampel ini dianggap representative dan dapat mewakili variable yang akan diteliti. Dari populasi yang ada, peneliti menggunakan pengambilan sampel yaitu mahasiswa Prodi PBA angkatan 2014 berjumlah 65 orang yang rata-rata lulus relatif tepat waktu dan hingga saat ini ada dua orang yang belum selesai. Peneliti menggunakan pengambilan sampel purposive ini karena peneliti berasumsi bahwa populasi dalam penelitian ini adalah heterogen karena memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda.

Sampel purposive yang dalam hal ini adalah angkatan 2014 dipilih karena memiliki keunikan tersendiri, diantaranya adalah:

- a). Angkatan ini terhitung yang paling banyak lulus tepat waktu yaitu rata-rata 4 tahun.

⁶³ Ibid., hlm. 117

- b) Mulai angkatan ini prodi PBA menerima mahasiswa dengan latar belakang pendidikan yang beragam, bahkan nyaris tak ada yang dominan. Ada dari sekolah, madrasah dan pesantren.

C. Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono⁶⁴ variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul penelitian ini maka peneliti menentukan variabel berikut sebagai variabel penelitian.

Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah *pertama*, *variabel independen* adalah variabel bebas. Yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat atau *variabel dependen*. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah latar belakang pendidikan (X1) dan minat belajar bahasa Arab (X2).

Pertama, variabel bebas atau variabel independen yang pertama (X1) yaitu latar belakang pendidikan. Latar belakang pendidikan yang dimaksud adalah jenjang pendidikan formal dan nonformal yang pernah dilalui sebelumnya oleh seseorang di suatu lembaga pendidikan tertentu berikut pengalaman dan pengetahuan yang melekat di dalamnya.

Kedua, variabel bebas atau variabel independent (X2) yaitu minat belajar. Minat belajar yang dimaksud disini adalah kecenderungan, keinginan dan kegairahan yang tinggi atau besar untuk melakukan sesuatu dengan perasaan riang dan senang.

⁶⁴ Ibid., hlm. 63

Selanjutnya variabel penelitian ini adalah variabel terikat atau *variabel dependen*. Yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti maka yang menjadi variabel terikat adalah masa studi. Masa studi merupakan waktu yang dibutuhkan seseorang menempuh suatu program studi pada tingkat strata tertentu yang dihitung melalui Satuan Kredit Semester minimal, artinya masa studi seseorang dikatakan berakhir apabila telah memenuhi beban belajar yang ditentukan masing-masing lembaga pendidikan dan telah menyelesaikan tugas akhir. Dengan kata lain masa studi adalah lamanya seseorang belajar di Perguruan Tinggi.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independensi (X1): Latar Belakang Pendidikan

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	No Kuesioner
Latar Belakang Pendidikan	Jenjang pendidikan yang pernah dilalui sebelumnya	Dilihat dari dua dimensi: <ul style="list-style-type: none"> • Jalur Formal • Jalur nonformal 	1. Ijazah 2. Pengalaman 3. Penguasaan keterampilan	1,2 3,4 5

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independensi (X2): Minat Belajar

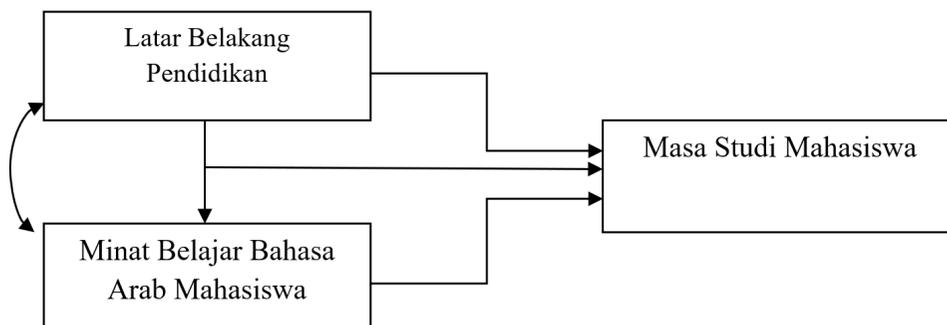
Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	No Kuesioner
Minat Belajar	Kecenderungan, keinginan dan kegairahan yang tinggi atau besar untuk melakukan sesuatu dengan perasaan riang dan senang.	Dilihat dari dua dimensi: <ul style="list-style-type: none"> • Intrinsik • Ekstrinsik 	1. Senang. 2. Tertarik 3. Perhatian 4. Terlibat	1,2,3,4,5,6 7,8,9,10,11,12 13,14,15,16,17,18 19,20,21,22,23,24

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independensi (Y): Masa Studi

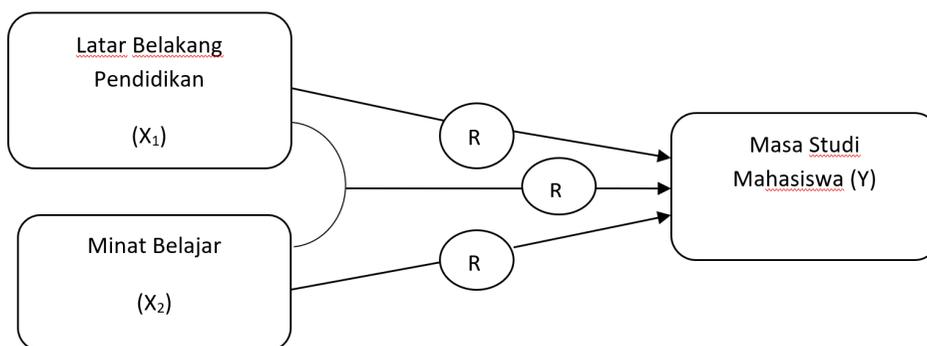
Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	No Kuesioner
Masa Studi	Waktu/Lamanya mahasiswa mengikuti perkuliahan di PT	Dilihat dari dua dimensi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi internal 2. Kondisi eksternal 	1. Waktu Studi secara menyeluruh 2. Waktu menyelesaikan teori 3. Waktu menyelesaikan tugas akhir 4. Stopout	1,2 4,5 3 6

D. Model Penelitian

Menurut Sugiyono⁶⁵ model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Sehingga penelitian ini menggunakan paradigma ganda dengan dua variabel bebas dan satu variabel terikat sebagaimana bagan berikut :



Dari bagan tersebut dapat dipahami beberapa kemungkinan;

R_1 : Korelasi latar belakang pendidikan dengan masa studi mahasiswa

R_2 : Korelasi minat belajar dengan masa studi mahasiswa.

R_3 : Korelasi latar belakang pendidikan dan minat belajar siswa dengan masa studi mahasiswa

⁶⁵ *Ibid.*

Maka untuk mencari korelasi latar belakang pendidikan dengan masa studi (X_1 dengan Y) dan Korelasi minat belajar dengan masa studi (X_2 dengan Y) menggunakan teknik korelasi Product Moment. Sedangkan untuk mencari hubungan korelasi latar belakang pendidikan (X_1) dan minat belajar mahasiswa (X_2) secara bersama-sama dengan masa studi mahasiswa (Y) menggunakan korelasi ganda.

E. Sumber Data

Dalam penelitian sumber data merupakan salah satu komponen yang paling urgen sebab kesalahan dalam menggunakan dan memahami serta memilih sumber data maka data yang akan diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan dan dari mana data diperoleh dalam penelitian tersebut. Data-data yang dianalisis dalam penelitian ini diperoleh dari studi lapangan dan beberapa teori, konsep, ide dan buku.

Dari berbagai macam sumber data yang ada, peneliti dalam hal ini menggunakan tiga macam sumber data yaitu:

Pertama, data primer. Yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Maksudnya yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, yaitu data terkait tiga variabel yang diperoleh langsung melalui responden yaitu para mahasiswa prodi PBA angkatan 2014.

Kedua, data sekunder, yaitu data yang berisi informasi penunjang yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Di antaranya adalah artikel,, surat kabar, jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi dengan data sekunder adalah data-data kepustakaan atau dokumen-dokumen sesuai dengan topik penelitian. Data tersebut berupa buku, jurnal, dokumen yang berkaitan dengan variabel latar belakang pendidikan, minat belajar dan masa studi.

Ketiga, data tersier, yaitu data penunjang yaitu bahan-bahan yang memberi petunjuk dan penjelasan terhadap sumber data primer dan sekunder, di antaranya adalah kamus dan sebagainya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data diatas, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

Pertama, dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Penelaahan dokumentasi dilakukan khususnya untuk mendapatkan data-data dalam segi konteks. Kajian dokumentasi dilakukan terhadap data-data alumni/masa studi mahasiswa terkait dengan tema penelitian.

Kedua, Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁶

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan angket tertutup secara online (*google form*) yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pernyataan/pertanyaan yang telah tersedia. Metode ini merupakan metode utama yang digunakan untuk memperoleh data variabel latar belakang pendidikan, minat belajar mahasiswa dan masa studi mahasiswa.

Butir-butir pertanyaan dalam angket disusun berdasarkan indikator dari variabel latar belakang pendidikan, minat belajar mahasiswa dan masa studi mahasiswa. Alternative jawaban untuk pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang, minat dan masa studi, maka peneliti menyediakan

⁶⁶ Sugiyono, *op.cit*, hlm. 199

jawaban dengan lima item. Untuk minat belajar peneliti melihatnya dengan menggunakan skala likert, yaitu:

Tabel 3.4
Opsi Jawaban untuk Pertanyaan terkait Latar Belakang Pendidikan dan Masa Studi

SKOR	OPSI JAWABAN
5	A
4	B
3	C
2	D
1	E

Alternative jawaban untuk pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat atau tanggapan tentang minat belajar maka peneliti menyediakan 5 item opsi menggunakan skala likert, yaitu

Tabel 3.5
Opsi Jawaban untuk Pertanyaan terkait Minat Belajar

SKOR	OPSI JAWABAN
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Ragu-Ragu
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Kedua, Dokumentasi. Dalam penelitian ini metode dokumentasi diperlukan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang lamanya masa studi mahasiswa. Data ini akan peneliti lacak dalam dokumentasi yang ada di

prodi PBA sehingga terdapat kevalidan data tentang lamanya studi masing-masing mahasiswa.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu rangkaian dalam kegiatan penelitian. Pada tahap analisis, data yang telah diperoleh dikumpulkan dan dianalisis menggunakan teknik analisis yang tepat. Pada hal ini peneliti menggunakan beberapa tahap uji, yaitu:

1. Uji Kelayakan Instrumen

a). Uji Validitas dan Reliabelitias

Uji validitas untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrumen yang diperoleh dari angket untuk mendapatkan data tentang variabel latar belakang pendidikan dan minat belajar mahasiswa. Dalam penelitian ini peneliti akan menguji validitas dan reliable dengan prosedur sebagai berikut:

- (1) Uji Validitas. Dalam pengujian validitas, peneliti menggunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, proses korelasi tersebut dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0
- (2) Uji Reabilitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *internal consistency*. Peneliti mencoba instrument sekali saja kemudian langsung dianalisis dengan menggunakan SPSS 16.0.

2. Uji Asumsi Klasik

Metode analisis data ini merupakan cara yang akan ditempuh dalam menilai dan mengevaluasi data-data yang telah dikumpulkan. Sebelum dilakukan uji hipotesa, maka peneliti melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebagai uji prasyarat ini dilakukan dua fase, yaitu sebelum

melakukan uji korelasi dan uji pengaruh dan setelah memperoleh nilai regresi dari hasil uji regresi. Adapun pengujian yang dilakukan sebelum uji regresi adalah sebagai berikut:

a). Uji Normalitas

Walaupun sampel yang diambil telah menggunakan prosedur pengambilan sampel yang tepat namun tidak tertutup adanya kemungkinan penyimpangan. Oleh karena itu perlu diadakan uji normalitas untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pada analisis ini peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*.

b). Uji Linearitas

Uji ini dilakukan untuk melihat linearitas hubungan antara variable bebas dengan variable terikat. Dalam uji ini akan dilakukan dua uji linearitas yang pertama adalah uji linearitas antara variable X1 terhadap Y dan yang kedua uji linearitas variabel X2 terhadap Y.

Uji asumsi ini merupakan salah satu uji yang penting karena berguna untuk mengetahui variable pengganggu dalam persamaan regresi mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika memiliki varians yang sama berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

1. Uji Korelasi Product Momen

Analisis data dalam penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Koefisien korelasi yaitu angka menyatakan hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Rumusan Masalah	Hipotesa	Statistik untuk hipotesa
Bagaimana hubungan latar belakang pendidikan dengan masa studi mahasiswa?	Terdapat hubungan yang positif dan signifikan latar belakang pendidikan dengan masa studi mahasiswa	Korelasi product moment dilanjutkan dengan regresi tunggal
Bagaimana hubungan minat belajar dengan masa studi mahasiswa?	Terdapat hubungan yang positif dan signifikan latar minat dengan masa studi mahasiswa	
Bagaimana hubungan latar belakang pendidikan dan minat belajar mahasiswa dengan masa studi mahasiswa?	Terdapat hubungan yang positif dan signifikan latar belakang pendidikan dan minat belajar dengan masa studi mahasiswa	Korelasi <i>Product Moment</i> dari Pearson dilanjutkan dengan Korelasi Ganda

4. Uji Prediksi

Jenis uji yang dilakukan adalah Uji Regresi. Uji ini adalah uji lanjutan dari uji korelasi. Analisis regresi lebih akurat dalam melakukan analisis korelasi, peramalan atau perkiraan nilai variabel terikat pada nilai variabel bebas lebih akurat karena analisis ini kesulitan dalam menunjukkan slop (tingkat perubahan suatu variabel terhadap variabel lain dapat ditentukan)

Analisis regresi terbagi menjadi dua yaitu regresi linear dan non linear. Analisis regresi linear terdiri analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Perbedaan keduanya terletak pada jumlah variabel independennya. Regresi linear sederhana hanya memiliki satu variabel independen sedangkan regresi linear berganda mempunyai banyak variabel independen.

Adapun uji ini dilakukan adalah untuk memprediksi ada atau tidaknya keterkaitan antara variable yang telah diketahui memiliki korelasi sebelumnya. dan kedua jenis regresi tersebut yaitu regresi linear sederhana dan berganda keduanya akan dilakukan. Namun jika ditemukan tidak adanya korelasi antara variable, maka peneliti tidak perlu melakukan uji regresi.

5. Penetapan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ada dua macam yaitu hipotesis Nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Untuk menjawab kedua variabel di atas, hipotesis penelitian yang diajukan adalah hipotesis alternatif (H_a) sedangkan untuk keperluan analisis statistik hipotesisnya berpasangan antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dengan demikian hipotesis statistik pada penelitian ini adalah:

- $H_{01} : p = 0$: Tidak terdapat hubungan yang signifikan latar belakang pendidikan terhadap masa studi mahasiswa
- $H_{a1} : p \neq 0$: Terdapat hubungan yang signifikan latar belakang pendidikan terhadap masa studi mahasiswa
- $H_{02} : p = 0$: Tidak terdapat hubungan yang signifikan dari minat belajar terhadap masa studi
- $H_{02} : p \neq 0$: Terdapat hubungan yang signifikan dari minat belajar terhadap masa studi

6. Penetapan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Tingkat signifikansi yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 0,05 artinya kemungkinan

besar hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95 % atau toleransi 5%. Angka dipilih karena mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang ilmu sosial.

7. Interpretasi koefisien korelasi

Untuk melihat derajat hubungan atau korelasi antar variabel peneliti mengacu pada tabel berikut ini:

NO	Nilai r	Interpretasi
1	0.00-1.119	Sangat Rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2010)

BAB IV

PENYAJIAN, ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

A. Penyajian Data

Dalam bab ini akan disajikan data yang menjadi variabel-variabel penelitian. Yaitu variabel latar belakang pendidikan (X1), minat belajar (X2) dan masa studi mahasiswa (Y). Data ketiga variabel tersebut peneliti peroleh melalui angket yang disebar melalui google form kepada 65 responden yang ditentukan secara purposif sampling. Melalui hasil angket ini peneliti akan melihat bagaimana korelasi ketiga variabel tersebut. Namun sebelumnya peneliti akan menguraikan data hasil angket untuk masing-masing variabel penelitian.

1. Latar Belakang Pendidikan

Untuk melihat latar belakang pendidikan mahasiswa PBA yang menjadi responden, peneliti mengajukan enam item pertanyaan dalam google form terkait tentang asal sekolah dan latar belakang keilmuan serta pengalaman terkait pembelajaran bahasa yang telah diperoleh sebelumnya. Berikut hasil angket yang peneliti sebar kepada responden.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Hasil Angket untuk Variabel Latar Belakang Pendidikan (X1)

No	Responden	Item Pertanyaan X1						Total
		1	2	3	4	5	6	
1	ER	5	5	3	5	5	3	26
2	DPP	1	4	3	2	5	2	17
3	SA	5	5	3	4	1	3	21
4	AF	5	4	3	5	1	5	23

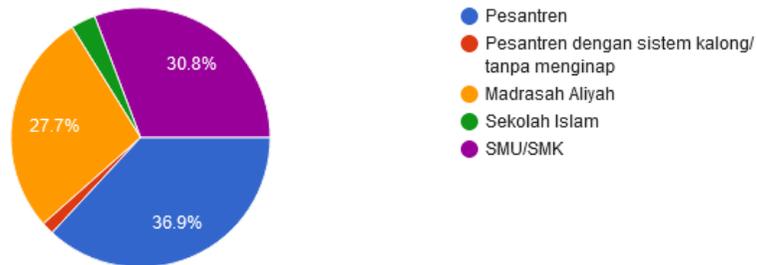
5	BK	1	4	3	3	2	2	15
6	DK	5	5	3	4	1	5	23
7	JL	1	2	3	4	4	4	18
8	AY	5	5	3	4	3	3	23
9	AL	5	5	4	5	4	3	26
10	AF	2	2	3	2	2	2	14
11	AM	5	5	4	5	5	5	29
12	NM	5	3	3	5	5	5	26
13	SM	3	2	3	3	1	2	14
14	RW	3	2	2	3	1	2	13
15	PA	1	2	3	2	1	1	10
16	TA	5	5	3	3	1	2	19
17	SE	1	2	3	2	1	1	10
18	MU	5	5	5	5	4	3	27
19	NJ	1	2	3	2	1	1	10
20	NP	5	5	3	4	3	3	23
21	NW	1	2	3	2	1	1	10
22	NV	3	2	3	3	3	3	17
23	EA	1	2	3	1	1	1	9
24	LW	2	2	3	3	1	2	13
25	LR	3	2	3	3	3	2	16
26	ID	1	2	3	2	1	1	10
27	LM	4	5	4	4	4	3	24
28	MD	3	2	3	4	3	2	17
29	MS	3	2	3	3	3	2	16
30	JT	3	4	3	3	3	2	18
31	KR	1	2	3	2	1	1	10
32	HK	3	2	3	3	1	2	14
33	AR	5	5	3	5	4	3	25
34	AN	1	2	3	2	1	1	10
35	AF	3	2	3	3	1	2	14
36	AK	3	2	3	3	1	2	14
37	AS	1	2	3	2	1	2	11
38	EV	1	2	3	2	1	1	10
39	LR	3	2	3	3	1	2	14
40	AD	5	5	3	4	4	3	24
41	AL	5	5	5	5	3	3	26
42	AN	3	2	3	3	1	2	14

43	AW	1	2	3	2	1	2	11
44	AR	3	2	3	3	3	3	17
45	FD	5	5	3	4	3	2	22
46	HF	5	5	3	4	3	2	22
47	HL	5	5	5	5	2	4	26
48	IR	5	5	3	4	3	3	23
49	MZ	1	2	1	1	1	1	7
50	HP	1	2	1	1	1	1	7
51	IK	3	2	3	1	3	3	15
52	MS	5	5	3	5	3	3	24
53	HD	3	2	3	3	1	2	14
54	NA	1	2	3	4	1	1	12
55	SY	5	5	2	4	3	2	21
56	NH	5	5	3	4	3	3	23
57	YM	5	5	3	4	3	3	23
58	YA	1	2	3	2	1	1	10
59	SE	3	2	3	3	3	2	16
60	SA	1	2	3	2	1	1	10
61	RH	1	2	3	3	3	2	14
62	RF	1	2	3	2	1	1	10
63	PM	3	2	3	3	3	2	16
64	NE	5	5	3	5	3	3	24
65	LR	5	5	3	5	3	3	24

Dari hasil angket yang disebar kepada responden tersebut di atas, peneliti memperoleh data bahwa mahasiswa PBA angkatan 2014 berasal dari berbagai jenis lembaga pendidikan yang tersebar di Indonesia yaitu pesantren (dengan sistem asrama maupun kalong) madrasah, sekolah Islam dan sekolah umum. Namun secara rinci yang mendominasi adalah 36% mahasiswa PBA angkatan 2014 berasal dari pesantren dengan sistem asrama dan 30% dari sekolah umum (SMU/SMK). Selain itu dalam hitungan persentase yang relatif kecil mereka juga ada yang

berasal dari Madrasah Aliyah, pesantren dengan sistem kalong dan Sekolah Islam.

Secara jelas dapat dilihat pada diagram berikut ini



Untuk latar belakang dan pengalaman keilmuan yang telah diperoleh sebelumnya berdasarkan data yang diperoleh peneliti melihat bahwa sebagian besar responden belajar bahasa Arab di bangku sekolah dengan persentase 83,1% dan dengan durasi waktu rata-rata 3-4 jam seminggu saja dan tidak diikuti dengan belajar tambahan berupa kursus. Maka 38,5% mereka memiliki kemampuan berbahasa yang relatif minim yaitu hanya menguasai satu keterampilan berbahasa saja.

Berikut dapat dilihat penjelasan dalam bentuk diagram di bawah ini



2. Minat Belajar

Untuk melihat minat belajar, peneliti mendistribusikan angket yang berisi empat indikator dalam bentuk skala likert, yaitu indikator *pertama*, kesenangan dalam belajar ada enam pernyataan yang diajukan, kemudian indikator *kedua*, ketertarikan dalam belajar juga ada enam pernyataan, indikator *ketiga*, perhatian dalam belajar, enam pernyataan dan *keempat*, keterlibatan dalam belajar diajukan dengan jumlah yang sama yaitu enam pernyataan. Jadi semuanya berjumlah 24 pernyataan untuk melihat kadar atau tingkat minat seorang mahasiswa atau responden.

Berikut data hasil angket yang disebar terkait minat belajar bahasa Arab yang penulis sajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.2
Rekapitulasi Hasil Angket untuk Variabel Minat Belajar (X2)

NO	Respon- den	A						B						C						D						Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	ER	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	108	
2	DPP	5	4	3	4	5	4	3	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	96	
3	SA	5	4	3	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	3	3	4	5	4	101	
4	AF	5	5	4	4	3	5	5	1	4	2	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	104	
5	BK	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	3	5	3	104	
6	DK	5	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	92	
7	JL	5	5	2	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	110	
8	AY	5	4	3	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	97	
9	AL	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	109	
10	AF	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	93	
11	AM	4	3	4	3	3	4	4	4	3	5	5	5	4	3	3	5	4	5	5	4	5	4	4	98	
12	NM	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	116	
13	SM	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	84	
14	RW	4	3	3	3	4	4	4	3	4	5	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	86	
15	PA	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	90	
16	TA	5	5	5	4	3	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	104	
17	SE	5	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	86	
18	MU	5	5	4	5	4	4	5	3	4	4	5	5	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	103	
19	NJ	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	86	
20	NP	5	4	3	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102	
21	NW	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	3	96	
22	NV	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	106	
23	EA	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	85	
24	LW	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	81	

25	LR	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	100
26	ID	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91
27	LM	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	107
28	MD	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	105
29	MS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	99
30	JT	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	107
31	KR	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	97
32	HK	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
33	AR	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	102
34	AN	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	96
35	AF	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	5	4	101
36	AK	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	5	4	101
37	AS	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	99
38	EV	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	5	99
39	LR	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	3	3	4	4	5	4	4	4	4	5	98
40	AD	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	101
41	AL	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	109
42	AN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
43	AW	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	97
44	AR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
45	FD	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	111
46	HF	5	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	90
47	HL	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	118
48	IR	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	110
49	MZ	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	86
50	HP	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	87
51	IK	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	106
52	MS	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	116
53	HD	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	103
54	NA	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90
55	SY	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
56	NH	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	100
57	YM	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	102
58	YA	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
59	SE	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	102
60	SA	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
61	RH	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	93
62	RF	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	88
63	PM	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	103
64	NE	5	5	4	3	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	110
65	LR	5	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4			109

Jika dilihat satu persatu data yang diperoleh sesuai indikator minat belajar, maka indikator pertama yaitu **kesenangan dalam belajar** diperoleh data bahwa 55,4% mahasiswa sangat setuju atau menyatakan senang dalam belajar bahasa Arab, hal itu ditandai pula dengan senang mengulang pelajaran di waktu senggang dengan pernyataan setuju sebanyak 60% dan selalu menyelesaikan tugas yang diberikan dosen tepat waktu dengan angka 64,6%.

Untuk pernyataan yang sifatnya negatif, mahasiswa menyatakan bahwa mereka tidak setuju (40%) jika malas

mengerjakan tugas bahasa Arab sampai selesai, dan untuk memfoto copi tugas dan catatan dari teman, mahasiswa yang menjawab tidak setuju sebesar 35,4% dan ragu-ragu 36,9%. Selanjutnya yang seringkali merasa bosan saat mendengarkan penjelasan dosen waktu belajar sebanyak 56,9% menyatakan tidak setuju.

Indikator minat yang kedua adalah **ketertarikan dalam belajar**. Peneliti melihat bahwa 64,6% mahasiswa menyatakan bahwa suka bertanya jika belum paham penjelasan dosen dan 64,6 % setuju jika ada kesulitan dalam mengerjakan soal-soal bahasa Arab mereka berusaha keras untuk menyelesaikannya tanpa menyerah dan sangat setuju sebesar 58,5% jika dosen menyampaikan materi perkuliahan dengan metode yang bervariasi.

Beberapa pernyataan negatif dijawab dengan pernyataan tidak setuju yaitu sebesar 40% bosan melaksanakan tugas yang sama berulang kali, dan tidak setuju sebesar 50,8% jika selalu ijin keluar kelas jika dosen memberikan tugas selama jam kuliah, serta tidak setuju sebesar 41,5% ketika ada pernyataan tidak pernah tertarik untuk bisa bahasa Arab.

Selanjutnya adalah melihat indikator **perhatian dalam belajar**. Untuk pernyataan selalu memperhatikan dengan baik setiap materi yang disampaikan dosen responden menjawab setuju dengan persentase 61,5 %. Juga setuju dengan 50,8% dalam pernyataan bahwa tidak akan pindah ke topik lain sebelum memahami topik yang sedang dipelajari. Ketika di kelas, responden menyatakan bahwa setuju atau 69,2% tidak pernah ragu untuk menyampaikan pendapat dalam diskusi dan tetap

membaca buku walaupun dosen belum datang (75,4%) serta responden menyelesaikan tugas dengan baik meskipun sulit dinyatakan dengan besaran persentase 60%. Responden sebesar 63,1 % menyatakan tidak puas jika belum mendapatkan nilai bagus untuk mata kuliah bahasa Arab.

Melihat minat belajar dengan indikator **keterlibatan dalam belajar**, peneliti melihat responden menunjukkan sikap setuju 70,8 % yang belajar bahasa Arab dengan beberapa buku pegangan bahkan melalui sumber lain misalnya video, youtube sebesar 73,4%. Kemudian keikutsertaan mereka dalam kegiatan tambahan (kursus) di luar kampus menunjukkan 55,4% dan 72,3 %. Untuk tugas yang diberikan dosen dapat diselesaikan dengan baik sebesar 73, 8% dan berani bercakap dalam bahasa Arab ketika pembelajaran di kelas sebesar 72,3 %.

3. Masa Studi Mahasiswa

Data terkait dengan masa studi, peneliti mendistribusikan angket yang berisi enam item pertanyaan yang akan melihat tentang lamanya proses studi responden mulai dari perkuliahan yang bersifat teoritik sampai penyelesaian tugas akhir. Dari angket yang disebar diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3
Rekapitulasi Hasil Angket untuk Variabel Masa Studi (Y)

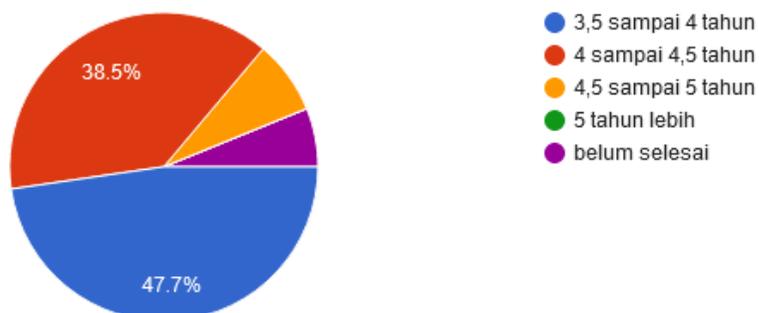
No	Responden	Item Pertanyaan Y						Total
		1	2	3	4	5	6	
1	ER	4	4	5	5	5	5	28
2	DPP	4	4	5	5	5	5	28
3	SA	2	3	4	5	5	5	24

4	AF	4	4	5	5	5	5	28
5	BK	4	4	4	4	4	5	25
6	DK	3	4	5	5	4	5	26
7	JL	3	5	5	5	5	5	28
8	AY	3	4	4	5	5	5	26
9	AL	5	5	5	5	5	5	30
10	AF	4	4	4	4	4	5	25
11	AM	4	5	5	5	5	5	29
12	NM	3	5	3	5	4	5	25
13	SM	4	4	4	4	4	5	25
14	RW	5	5	5	5	4	5	29
15	PA	4	4	4	4	3	5	24
16	TA	4	5	5	4	5	5	28
17	SE	4	4	4	3	3	5	23
18	MU	3	4	4	5	4	5	25
19	NJ	3	4	4	4	3	5	23
20	NP	5	5	5	5	5	5	30
21	NW	4	4	4	5	4	5	26
22	NV	5	5	5	4	5	5	29
23	EA	3	3	2	4	3	5	20
24	LW	4	4	4	5	4	5	26
25	LR	5	5	5	5	5	5	30
26	ID	4	4	4	5	4	5	26
27	LM	5	5	5	5	5	5	30
28	MD	5	5	5	5	5	5	30
29	MS	5	5	5	5	5	5	30
30	JT	5	5	5	5	5	5	30
31	KR	4	4	4	4	3	5	24
32	HK	4	4	4	4	3	5	24
33	AR	5	5	5	5	5	5	30
34	AN	4	4	4	4	4	5	25
35	AF	5	5	5	5	5	5	30
36	AK	5	5	5	5	5	5	30
37	AS	5	5	5	5	4	5	29
38	EV	4	4	4	4	3	5	24

39	LR	4	4	4	4	3	5	24
40	AD	5	5	5	5	4	5	29
41	AL	5	5	5	5	5	5	30
42	AN	5	4	4	4	4	5	26
43	AW	4	4	4	5	5	5	27
44	AR	5	5	5	5	4	5	29
45	FD	5	5	5	5	5	5	30
46	HF	1	1	1	4	4	5	16
47	HL	5	5	5	5	5	5	30
48	IR	4	4	4	4	4	5	25
49	MZ	1	1	1	1	2	5	11
50	HP	1	1	1	1	2	5	11
51	IK	5	5	5	5	5	5	30
52	MS	5	5	5	5	5	5	30
53	HD	3	4	2	4	4	5	22
54	NA	3	4	2	4	3	5	21
55	SY	1	1	1	1	1	5	10
56	NH	5	5	5	5	5	5	30
57	YM	5	5	5	5	5	5	30
58	YA	3	3	3	4	3	5	21
59	SE	4	4	4	4	4	5	25
60	SA	4	4	4	4	4	5	24
61	RH	5	5	5	5	5	5	30
62	RF	4	4	4	4	4	5	25
63	PM	5	5	5	5	5	5	30
64	NE	3	4	5	5	5	5	27
65	LR	3	4	5	5	5	5	27

Untuk data masa studi mahasiswa, peneliti merujuk tabel di atas sehingga dapat dikelompokkan bahwa mahasiswa PBA angkatan 2014 yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 38,5 % menyelesaikan studi di tahun 2016/2017. 33,8 % menyelesaikan studi di tahun 2017/2018. 20% di tahun

2018/2019 dan sampai saat ini ada yang belum selesai sebanyak 6,2%. Dapat dilihat pada diagram berikut:

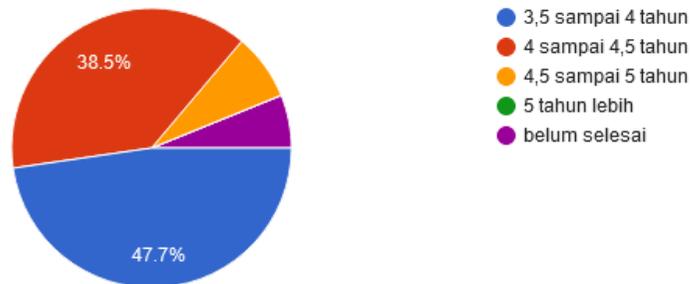


Jika dihitung lamanya masa studi maka dihitung 47,7% responden meemiliki masa studi 3,5 sampai 4 tahun. 38,5% lama studi mereka adalah 4 sampai 4,5 tahun dan kisaran 4,5 sampai 5 tahun adalah 7,7% untuk yang sampai saat ini belum selesai sebanyak 6,2 % berarti terhitung masa studinya sampai saat ini adalah mencapai 6 tahun lebih.

Selanjutnya masa penyelesaian tugas akhir yang peneliti lihat sangat mempengaruhi masa studi yaitu sebanyak 50,8% selesai dalam waktu 6 bulan, sebanyak 35,4% kurang atau sama dengan satu tahun. Sebanyak 6,2 % sampai saat ini masih berusaha menyelesaikan tugas akhirnya.

Untuk mata kuliah teori 60. 9% mereka selesaikan dalam waktu 3 tahun dan 32,8 % dalam waktu 3,5 tahun. Untuk responden yang pernah mengikuti semester antara/pendek sebanyak 32,3 % dengan keterangan pernah mengulang satu mata kuliah, 15,4% pernah mengulang pada semester antara untuk dua mata kuliah dan 47,7 % tidak pernah mengulang mata

kuliah sama sekali. Untuk responden yang Stop Out sebagai salah satu sebab panjangnya masa studi mahasiswa, 100 % responden menjawab tidak pernah melakukannya selama proses perkuliahan. Berikut simpulan jawabannya dalam bentuk diagram.



B. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan melakukan uji kualitas instrumen pengumpul data yang kemudian dilanjutkan dengan menguji hasil pengumpulan data berupa uji hipotesis yaitu uji korelasi dan dilanjutkan dengan uji prediksi dengan regresi.

1. Uji Kualitas Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Sebagai alat pengumpul data, peneliti menggunakan dua angket yang berisi keduanya pertanyaan tentang latar belakang pendidikan, minat belajar dan masa studi mahasiswa yang semuanya berjumlah 36 item pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.

Pada item latar belakang pendidikan peneliti menyiapkan 6 pertanyaan yang harus dijawab oleh responden dan analisis dari jawaban angket tersebut adalah:

Tabel 4.4
Item Total Statistic Variabel X1 (Latar Belakang Pendidikan)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	14.06	20.527	.843	.847
X1.2	13.94	23.340	.790	.852
X1.3	14.09	32.804	.432	.904
X1.4	13.88	24.703	.872	.841
X1.5	14.89	26.379	.615	.881
X1.6	14.83	26.830	.758	.861

Item-Total Statistics

Dari tabel diatas dapat di lihat pada kolom Corrected Item-Total Correlation dijelaskan bahwa nilai r hitung $>$ r tabel berdasarkan uji signifikan 0.05, artinya bahwa item-item pertanyaan yang terkait dengan latar belakang pendidikan dinyatakan valid. Dari r hitung X1-X6 $>$ 0,244, artinya bahwa item-item tersebut diatas valid.

Tabel 4.5
Item Total Statistic Variabel X2 (Minat Belajar)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	94.69	64.341	.559	.918
X2.2	94.92	61.885	.705	.915
X2.3	95.34	62.977	.552	.918
X2.4	95.14	64.402	.509	.919
X2.5	95.09	65.366	.470	.919
X2.6	94.97	64.437	.640	.916
X2.7	94.95	64.795	.587	.917
X2.8	95.32	65.160	.383	.922
X2.9	95.02	63.422	.685	.915
X2.10	94.95	66.013	.377	.921
X2.11	94.62	66.053	.483	.919
X2.12	94.83	62.237	.746	.914
X2.13	94.78	65.547	.560	.918
X2.14	95.43	62.093	.731	.914
X2.15	95.31	65.404	.616	.917
X2.16	94.88	66.516	.380	.921
X2.17	94.94	63.996	.636	.916
X2.18	95.12	65.391	.518	.918
X2.19	95.05	65.107	.584	.917
X2.20	95.05	65.857	.492	.919
X2.21	95.29	64.460	.536	.918
X2.22	94.92	66.447	.509	.919
X2.23	95.18	65.403	.548	.918
X2.24	95.09	66.148	.462	.919

Dari tabel diatas dapat di lihat pada kolom Corrected Item-Total Correlation dijelaskan bahwa nilai r hitung > r tabel berdasarkan uji signifikan 0.05, artinya bahwa item-item tersebut diatas valid. Dari r hitung X1-X24 > 0,244, artinya bahwa item-item tersebut diatas valid.

Tabel 4.6
Item Total Statistic Variabel Y (Masa Studi)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	22.06	13.277	.810	.877
Y.2	21.85	13.288	.910	.858
Y.3	21.85	12.538	.902	.860
Y.4	21.60	14.369	.823	.874
Y.5	21.83	14.549	.784	.880
Y.6	21.05	20.951	.000	.942

Dari tabel diatas dapat di lihat pada kolom Corrected Item-Total Correlation dijelaskan bahwa nilai r hitung > r tabel berdasarkan uji signifikan 0.05, artinya bahwa item-item pertanyaan yang terkait dengan masa studi dapat dinyatakan valid. Dari r hitung Y1-Y6 > 0,244, artinya bahwa item-item tersebut diatas valid.

b. Uji Realibilitas

1) **Reabilitas Angket Latar Belakang Pendidikan (X1)**

Setelah dilakukan uji reabilitas terhadap angket latar belakang pendidikan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. 4.7
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	6

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 6 pertanyaan yang didistribusikan oleh peneliti dalam angket memperoleh nilai 0,887 maka jika nilai alpha > 0.7 artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability). Nilai Cronbach

Alpha sebesar 0.887 yang menunjukkan bahwa ke-6 item pertanyaan reliabel.

2) Reabilitas Angket Minat Belajar Bahasa Arab (X2)

Tabel 4.8
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	24

Dari 24 pernyataan yang berhubungan dengan minat belajar mahasiswa PBA yang diklasifikasikan berdasarkan indikator minat maka diperoleh score sebesar 0.921 dan jika dilihat pada nilai alpha > 0.7 artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability). Dengan demikian nilai Cronbach Alpha sebesar 0.921 yang menunjukkan bahwa ke-24 pernyataan reliabel.

3) Reabilitas Masa Studi Mahasiswa (Y)

Tabel 4.9
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	6

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa enam pertanyaan yang diajukan peneliti kepada responden memperoleh nilai sebesar 0.904. Jika kita merujuk pada nilai alpha > 0.7 artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability). Nilai Cronbach Alpha sebesar 0.904 yang menunjukkan bahwa ke-6 pernyataan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi ini adalah sebuah uji prasyarat atas kelayakan dari ketiga variabel untuk dijadikan hubungan yang dimungkinkan

dimiliki antara ketiga variabel tersebut. Oleh karena itu peneliti melaksanakan beberapa uji terkait hal tersebut yaitu :

a. Uji Normalitas

Setelah dilakukan uji normalitas terhadap ketiga variabel penelitian tersebut diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Normalitas
Latar Belakang Pendidikan, Minat Belajar, dan Masa Study

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pendidikan	Minat_Belajar	Masa_Studi
N		65	65	65
Normal Parameters ^a	Mean	17.14	99.17	26.05
	Std. Deviation	6.023	8.381	4.577
	Most Extreme Differences			
	Absolute	.142	.060	.194
	Positive	.130	.050	.194
	Negative	-.142	-.060	-.174
Kolmogorov-Smirnov Z		1.149	.487	1.563
Asymp. Sig. (2-tailed)		.143	.972	.015
Test distribution is Normal.				

Pada penelitian ini, karena sampel lebih dari 50 sampel maka digunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam pengujian suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan lebih dari 0.05 (sig. > 0,05).

Dari tabel diatas dapat dilihat Nilai signifikansi (p) pada uji kolmogorov-smirnov **Latar Belakang Pendidikan (X1)** adalah $0.143 > 0.05$, sehingga berdasarkan uji normalitas kolomogorov-smirnov data berdistribusi normal. Nilai signifikansi (p) pada uji kolmogorov-smirnov **Minat Belajar (X2)** adalah $0.972 > 0.05$,

sehingga berdasarkan uji normalitas kolmogorov-smirnov data berdistribusi normal. Sedangkan Nilai signifikansi (p) pada uji kolmogorov-smirnov **Masa Study (Y)** adalah $0.015 < 0.05$, sehingga berdasarkan uji normalitas kolmogorov-smirnov data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji ini dilakukan untuk menguji kelinearan antara variabel bebas dan terikat sehingga akan terlihat korelasi antara kedua variabel (bebas dan terikat) dan adakah linearitas antar keduanya. Berikut hasil uji linearitas yang dimaksud:

Variabel Latar Belakang Pendidikan dan Masa Studi

Tabel 4.11
ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Masa_Studi * Pendidikan	950.662	19	50.035	5.770	.000
Between Groups (Combined)					
Linearity	214.428	1	214.428	24.729	.000
Deviation from Linearity	736.234	18	40.902	4.717	.000
Within Groups	390.199	45	8.671		
Total	1340.862	64			

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel ANOVA diatas diketahui bahwa nilai Sig. Linearity sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pendidikan dan masa study terdapat hubungan linear.

Minat Belajar dan Masa Studi

Tabel. 4.12
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Masa_Studi * Minat_Belajar	Between Groups (Combined)	853.528	29	29.432	2.114	.018
	Linearity	362.488	1	362.488	26.034	.000
	Deviation from Linearity	491.040	28	17.537	1.260	.257
	Within Groups	487.333	35	13.924		
Total		1340.862	64			

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel ANOVA diatas diketahui bahwa nilai Sig. Linearity sebesar 0,000 <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel minat belajar dan masa study terdapat hubungan linear.

3. Uji Hipotesa

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dan diuji dalam penelitian, yaitu:

- a. Hipotesis kerja atau disebut dengan hipotesis alternatif yang diformulasikan dengan H_a . Dalam penelitian ini hipotesis kerjanya adalah ada korelasi antara latar belakang pendidikan dan minat belajar bahasa Arab dengan masa studi mahasiswa prodi PBA, dan

b. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel. Hipotesis ini dinotasikan dengan H_0 . Dalam penelitian ini, hipotesis nol (H_0) nya adalah tidak ada korelasi antara latar belakang dan minat belajar bahasa Aran dengan masa studi mahasiswa prodi PBA.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan program SPSS 16.0 dengan korelasi product momen. Berikut uji yang telah dilakukan.

a) Uji Korelasi

Uji korelasi ini dilakukan untuk melihat apakah antara variabel latar belakang pendidikan dan minat belajar mahasiswa memiliki korelasi yang positif dan signifikan terhadap masa studi mahasiswa prodi PBA UIN Raden Fatah Palembang. Berikut hasilnya:

Tabel 4.13
UJI KORELASI per variabel

Latar Belakang Pendidikan

Correlations

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Pendidikan
X1.1 Pearson Correlation	1	.823**	.338**	.831**	.525**	.729**	.914**
Sig. (2-tailed)		.000	.006	.000	.000	.000	.000
N	65	65	65	65	65	65	65
X1.2 Pearson Correlation	.823**	1	.358**	.741**	.546**	.589**	.871**
Sig. (2-tailed)	.000		.003	.000	.000	.000	.000
N	65	65	65	65	65	65	65
X1.3 Pearson Correlation	.338**	.358**	1	.495**	.314*	.380**	.514**
Sig. (2-tailed)	.006	.003		.000	.011	.002	.000
N	65	65	65	65	65	65	65
X1.4 Pearson Correlation	.831**	.741**	.495**	1	.591**	.749**	.914**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
N	65	65	65	65	65	65	65
X1.5 Pearson Correlation	.525**	.546**	.314*	.591**	1	.568**	.740**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.011	.000		.000	.000
N	65	65	65	65	65	65	65
X1.6 Pearson Correlation	.729**	.589**	.380**	.749**	.568**	1	.828**

Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.000	.000		.000
N	65	65	65	65	65	65	65
Pendi Pearson Correlation	.914**	.871**	.514**	.914**	.740**	.828**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	65	65	65	65	65	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Minat Belajar

		Correlations																								Minat_Belajar	
		X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	X2_6	X2_7	X2_8	X2_9	X2_10	X2_11	X2_12	X2_13	X2_14	X2_15	X2_16	X2_17	X2_18	X2_19	X2_20	X2_21	X2_22	X2_23	X2_24		
X2_1	Pearson Correlation	1	.695	.408	.425	.368	.322	.342	.130	.439	.250	.397	.312	.425	.401	.134	.470	.352	.255	.104	.158	.256	.221	.130	.130	.130	.608**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.300	.003	.000	.000	.010	.000	.000	.280	.000	.004	.000	.392	.210	.040	.073	.301	.073	.000	
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X2_2	Pearson Correlation	.695	1	.548	.484	.405	.527	.422	.255	.571	.193	.316	.568	.485	.534	.255	.542	.293	.388	.257	.358	.303	.311	.293	.293	.293	.746**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.004	.000	.110	.010	.000	.000	.000	.000	.040	.000	.010	.000	.030	.000	.010	.010	.010	.010	.010	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X2_3	Pearson Correlation	.408	.548	1	.192	.234	.423	.317	.264	.430	.074	.413	.433	.681	.413	.304	.402	.202	.292	.291	.182	.272	.271	.192	.192	.192	.614**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.110	.050	.000	.010	.030	.000	.530	.000	.000	.000	.000	.010	.000	.090	.010	.010	.140	.030	.020	.110	.110	.110	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X2_4	Pearson Correlation	.425	.484	.192	1	.434	.463	.263	.382	.283	.342	.204	.442	.262	.273	.343	.342	.211	.161	.131	.182	.182	.222	.222	.222	.222	.566**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.110		.000	.000	.003	.000	.020	.000	.100	.003	.020	.000	.000	.080	.080	.200	.270	.140	.070	.070	.070	.070	.070	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X2_5	Pearson Correlation	.368	.405	.234	.434	1	.392	.093	.354	.494	.463	.373	.382	.213	.324	.430	.220	.130	.222	.120	.152	.222	.202	.232	.232	.232	.524**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.050	.000		.000	.460	.000	.000	.000	.000	.080	.000	.000	.580	.070	.280	.070	.330	.220	.060	.090	.050	.050	.050	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65

X2. Pearson Correlation	32	52	42	46	39	1	43	19	49	38	45	43	41	58	23	27	40	23	36	36	44	38	23	22	677"	
	2"	7"	8"	8"	2"		9"	9	2"	2"	4"	4"	6"	5"	9	5"	2"	6	2"	2"	7"	9"	8	9		
Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00		.00	.11	.00	.00	.00	.00	.00	.05	.02	.00	.05	.00	.00	.00	.00	.00	.05	.06	.000	
	9	0	0	0	1		0	3	0	2	0	0	1	0	5	7	1	8	3	3	0	1	7	7		
N	65	65	65	65	65		65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	
X2. Pearson Correlation	34	42	31	32	09	43	1	16	52	13	30	45	38	50	24	25	43	38	62	46	40	36	34	22	629"	
	2"	8"	5"	9"	3	9"		2	5"	7	0	7"	7"	1"	4	5	4"	9"	7"	1"	0"	7"	6"	1		
Sig. (2-tailed)	.00	.00	.01	.00	.46	.00		.19	.00	.27	.01	.00	.00	.00	.05	.04	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.07	.000	
	5	0	1	8	2	0		6	0	6	5	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	3	5	7		
N	65	65	65	65	65	65		65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	
X2. Pearson Correlation	13	25	26	26	35	19	16	1	45	41	10	21	21	33	44	15	19	21	21	17	12	07	24	11	457"	
	0	5'	0'	8'	0"	9	2		1"	4"	8	1	0	1"	2"	2	5	4	6	5	8	2	2	6		
Sig. (2-tailed)	.30	.04	.03	.03	.00	.11	.19		.00	.00	.39	.09	.09	.00	.00	.22	.12	.08	.08	.16	.30	.57	.05	.35	.000	
	0	1	6	1	4	3	6		0	1	2	1	2	7	0	8	0	7	4	4	8	0	2	9		
N	65	65	65	65	65	65	65		65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	
X2. Pearson Correlation	43	57	43	38	49	49	52	45	1	28	28	47	38	49	47	24	48	17	39	34	30	39	41	32	722"	
	9"	9"	9"	7"	8"	2"	5"	1"		9'	8'	6"	5"	8"	7"	3	6"	2	7"	6"	5'	7"	7"	3"		
Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00		.02	.02	.00	.00	.00	.05	.00	.17	.00	.00	.01	.00	.01	.00	.00	.000	
	0	0	0	1	0	0	0	0		0	0	0	2	0	0	1	0	1	1	5	3	1	1	9		
N	65	65	65	65	65	65	65	65		65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	
X2. Pearson Correlation	25	19	07	28	46	38	13	41	28	1	31	39	18	36	32	04	16	20	15	06	18	14	01	14	441"	
	7"	6	8	6"	0"	2"	7	4"	9"		2'	8"	4	2"	0"	1	2	1	9	2	9	7	0	3		
Sig. (2-tailed)	.03	.11	.53	.02	.00	.00	.27	.00	.02		.01	.00	.14	.00	.00	.74	.19	.10	.20	.62	.13	.24	.93	.25	.000	
	9	7	8	1	0	2	6	1	0		1	1	1	3	9	5	6	9	6	4	2	2	4	4		
N	65	65	65	65	65	65	65	65	65		65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	
X2. Pearson Correlation	39	31	41	32	37	45	30	10	28	31	1	47	45	39	20	19	36	19	21	09	17	29	15	13	528"	
	7"	5'	3"	5"	9"	4"	0'	8	8'	2'		5"	5"	3"	1	7	0"	2	6	5	1	7'	5	7		
Sig. (2-tailed)	.00	.01	.00	.00	.00	.00	.01	.39	.02	.01		.00	.00	.00	.10	.11	.00	.12	.08	.45	.17	.01	.21	.27	.000	
	1	1	1	8	2	0	5	2	0	1		0	0	1	9	6	3	6	4	2	3	6	9	8		
N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65		65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	
X2. Pearson Correlation	57	56	43	34	38	43	45	21	47	39	47	1	52	53	47	33	49	53	53	34	41	42	44	44	779"	
	2"	8"	7"	2"	0"	4"	7"	1	6"	8"	5"		1"	6"	3"	3"	9"	6"	1"	3"	5"	4"	0"	3"		
Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.09	.00	.00	.00		.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.000	
	0	0	0	5	2	0	0	1	0	1		0	0	0	7	0	0	0	0	5	1	0	0	0		
N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65		65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	
X2. Pearson Correlation	31	48	38	20	21	41	38	21	38	18	45	52	1	55	30	27	28	22	36	18	46	35	27	25	600"	
	5'	8"	6"	4	9	6"	7"	0	5"	4	5"	1"		1"	7'	1'	7'	6	6"	1	3"	6"	1'	5'		
Sig. (2-tailed)	.01	.00	.00	.10	.08	.00	.00	.09	.00	.14	.00	.00		.00	.01	.02	.02	.07	.00	.15	.00	.00	.02	.04	.000	
	1	0	1	3	0	1	1	2	2	1	0	0		0	3	9	0	1	3	0	0	4	9	0		
N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65		65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	
X2. Pearson Correlation	42	53	41	26	43	23	24	44	47	32	20	47	30	53	1	53	25	44	37	45	36	37	38	35	29	767"
	2"	5"	8"	3"	7"	5"	1"	1"	8"	2"	3"	6"	1"		3'	0"	9"	8"	7"	1"	7"	1"	9"	0'		
Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00		.00	.04	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.01	.000	
	0	0	0	0	8	0	0	7	0	3	1	0	0		0	2	0	2	0	3	2	1	4	9		
N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65		65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	
X2. Pearson Correlation	40	53	41	26	43	23	24	44	47	32	20	47	30	53	1	22	52	33	33	20	31	25	44	37	650"	
	0"	4"	9"	9"	6"	9	4	2"	7"	0"	1	3"	7'		2	7"	6"	4"	3	8"	0'	9"	7"			
Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.03	.00	.05	.05	.00	.00	.10	.00	.01	.00		.07	.00	.00	.00	.10	.01	.04	.00	.00	.00	.000	
	1	0	1	0	0	5	0	0	0	9	9	0	3	0		6	0	6	7	5	0	5	0	2		
N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65		65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	

Masa Studi

Correlations								
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Masa_Studi	
Y.1	Pearson Correlation	1	.883**	.816**	.642**	.603**	.a	.884**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65
Y.2	Pearson Correlation	.883**	1	.867**	.783**	.709**	.a	.944**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65
Y.3	Pearson Correlation	.816**	.867**	1	.777**	.770**	.a	.942**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65
Y.4	Pearson Correlation	.642**	.783**	.777**	1	.821**	.a	.883**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65
Y.5	Pearson Correlation	.603**	.709**	.770**	.821**	1	.a	.856**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65
Y.6	Pearson Correlation	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a
	Sig. (2-tailed)
	N	65	65	65	65	65	65	65

Masa Studi	Pearson Correlation	.884**	.944**	.942**	.883**	.856**	.a	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.	
	N	65	65	65	65	65	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

a. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

Tabel 4.14

Uji Korelasi Secara Variabel

Correlations

		Pendidikan	Minat_Belajar	Masa_Studi
Pendidikan	Pearson Correlation	1	.670**	.400**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001
	N	65	65	65
Minat_Belajar	Pearson Correlation	.670**	1	.520**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	65	65	65
Masa_Studi	Pearson Correlation	.400**	.520**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	
	N	65	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sebelum melakukan pembahasan lebih lanjut perlu diketahui beberapa hal berikut, diantaranya adalah nilai signifikansi dari *output SPSS* dan pengambil keputusan setelah diketahui nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka hipotesis kerja/hipotesis alternatif diterima yang

berarti ada hubungan antar variabel yang diteliti dan jika nilai signifikansi > 0,05, maka hipotesis kerja ditolak yang berarti tidak ada hubungan antar variabel yang diteliti.

Dari hasil analisis pada tabel di atas, didapatkan nilai sig.2 tailed latar belakang pendidikan dan masa studi adalah sebesar 0.001 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Karena nilai $0,001 < 0,05$ maka hipotesis kerja diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan dan masa studi mahasiswa prodi PBA. Kemudian berdasarkan nilai r hitung (*Person Correlation*) diketahui nilai r hitung untuk hubungan latar belakang pendidikan dengan masa studi adalah sebesar 0,400 atau $> r$ tabel 0,244, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel latar belakang pendidikan dengan variabel masa studi. Dengan demikian hipotesis kerja diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan dengan masa studi mahasiswa prodi PBA.

Selanjutnya nilai signifikansi untuk minat belajar bahasa Arab dengan masa studi mahasiswa sebesar 0,000 sebagaimana yang terdapat dalam tabel di atas pada nilai sig.2 tailed. Karena nilai tersebut $0,000 < 0,05$, berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel minat belajar dengan variabel masa studi. Kemudian diketahui nilai r hitung untuk latar belakang pendidikan dengan masa studi adalah sebesar 0,520 yang berarti $> r$ tabel 0,244, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel minat belajar dengan variabel masa studi. Jadi kesimpulannya hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a) juga diterima dan hipotesis nol ditolak.

b) Uji Korelasi Ganda

Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variabel independent secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependent. Berikut hasil uji yang peneliti dapatkan:

Tabel 4.15
Uji Korelasi Ganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.525 ^a	.275	.252	3.959	.275	11.768	2	62	.000

a. Predictors: (Constant), Minat_Belajar, Pendidikan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa besar hubungan latar belakang pendidikan dan minat belajar terhadap masa studi yang dihitung dengan koefisien korelasi ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,525, hal ini menunjukkan pengaruh yang cukup tinggi.

Sementara itu, diperoleh nilai probabilitas (sig. F change) = 0,000. Karena nilai sig.F canghe $0,000 < 0,05$, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya latar belakang pendidikan dan minat belajar berhubungan secara simultan dan signifikan terhadap masa studi.

4) Uji Prediksi

a) Uji Regresi Sederhana

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah suatu gejala atau sebuah variabel dapat dipergunakan untuk memprediksi gejala atau variabel lain.

Latar Belakang Pendidikan (X1)

Tabel 4.16
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.400 ^a	.160	.147	4.228

a. Predictors: (Constant), Pendidikan

Melalui tabel ini juga diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 16% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X1 memiliki pengaruh kontribusi sebesar 16% terhadap variabel Y dan 84% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X1.

Minat Belajar (X2)

Tabel. 4. 17
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.520 ^a	.270	.259	3.941

a. Predictors: (Constant), Minat_Belajar

Melalui tabel ini juga diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 27% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X1 memiliki pengaruh

kontribusi sebesar 27% terhadap variabel Y dan 73% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X2.

b) Uji Regresi Ganda

Tabel 4.18
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.525 ^a	.275	.252	3.959

a. Predictors: (Constant), Minat_Belajar, Pendidikan

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai R square adalah sebesar 0,275. Nilai R Square ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau “R” yaitu : $0,525 \times 0,525 = 0,275$. Besar angka koefisien R Square adalah 0,275 atau sama dengan 27,5 %. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel pendidikan dan variabel minat secara simultan berpengaruh terhadap masa study sebesar 27,5%.

C. Interpretasi Data

1. Latar Belakang Pendidikan

Dari variabel ini dilihat latar belakang pendidikan mahasiswa prodi PBA FITK UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2014 melalui enam item pertanyaan dimana hal yang dapat dilihat pada variabel ini adalah jenjang pendidikan yang pernah dilalui mahasiswa dan latar belakang keilmuan yang pernah diperoleh. Jenjang pendidikan dapat dilihat dari dua sisi yaitu jenjang pendidikan formal dan non formal. Jenjang pendidikan formal dilalui di lembaga pendidikan formal seperti pesantren, sekolah dan madrasah. Dari data yang diperoleh didapat bahwa mahasiswa prodi PBA utamanya angkatan 2014 yang dijadikan responden memiliki asal sekolah yang relatif

beragam hal ini dapat dilihat pada hasil angket yang disebar dimana semua jenis sekolah yaitu pesantren (sistem asrama dan kalong), Madrasah Aliyah, Sekolah Islam, SMU/SMK semua dipilih oleh responden. Meskipun yang relatif lebih banyak adalah dari pesantren dengan sistem asrama sebesar 30,8%.

Namun saat ini prodi PBA tidak lagi didominasi sepenuhnya oleh alumni pesantren sebagaimana lima sampai sepuluh tahun yang lalu. Prodi PBA tampaknya telah mulai dijadikan pilihan oleh beberapa alumni non pesantren hal ini dimungkinkan karena mata pelajaran Bahasa Arab tidak hanya diajarkan di pesantren atau Madrasah Aliyah tapi sudah sejak lama bahasa Arab menjadi mata pelajaran yang juga diajarkan pada sekolah Umum di bawah Diknas (Sekolah Islam dan SMU/K). Tentu saja hal ini membawa angin segar bagi prodi PBA karena akan menambah jumlah peminat pembelajar di prodi PBA.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan formal memiliki kurikulum yang dirancang untuk memperdalam ilmu agama (*tafaqquh fiddin*). Untuk memahami ilmu agama tersebut pesantren menjadikan bahasa Arab sebagai alat untuk memahami kaidah –kaidah bahasa Arab yang kemudian menjadi modal untuk memahami kitab-kitab klasik. Namun di satu sisi ada pesantren modern yang menjadikan bahasa Arab sebagai alat komunikasi dimana yang menjadi target pesantren adalah santri bisa aktif berkomunikasi dengan bahasa Arab.

Jika dilihat dari jenjang pendidikan non formal, maka mahasiswa PBA angkatan 2014 sebesar 83,1 % pertama kali belajar bahasa Arab dari sekolah dengan durasi waktu 3-4 jam seminggu saja. Artinya bukan diperoleh dari jenjang pendidikan non formal yang bisa berupa kursus atau pengalaman berkunjung dalam waktu yang relatif lama ke tempat yang memiliki *native speaker* di sana. Data angket menggambarkan 47,7%

mahasiswa tidak pernah mengikuti kursus untuk memperdalam bahasa Arab, maka hal itu berbanding lurus dengan kompetensi berbahasa yang dimiliki oleh mahasiswa yaitu sebesar 38,5 % hanya satu maharot/keterampilan saja dan 23,1% tidak memiliki sama sekali kompetensi berbahasa. Keengganan mahasiswa prodi PBA mengikuti kursus tambahan di luar jam sekolah dan tidak semangat mengikuti kunjungan-kunjungan ke tempat yang ada kaitannya dengan pengembangan bahasa Arab, menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan mahasiswa Prodi PBA secara keilmuan murni berasal dari jenjang pendidikan formal yang dijalannya tanpa didukung oleh jenjang pendidikan non formal.

Padahal diakui secara teori bahwa kursus atau pelatihan bahasa Arab adalah suatu wadah pembelajaran bahasa yang mengasah keterampilan bahasa seseorang. Dengan berbagai model, strategi, materi dan kegiatan pembelajaran yang mengasah kemampuan berbahasa dengan kreatif dan efektif.⁶⁷ Ditambah adanya hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan berbahasa asing (baca: Inggris) karyawan setelah mengikuti pelatihan bahasa Inggris yang berlangsung selama sepuluh kali pertemuan atau setara dengan 1200 menit dengan dilatih oleh instruktur yang mumpuni di bidang bahasa Inggris dan situasi lingkungan yang kondusif.⁶⁸

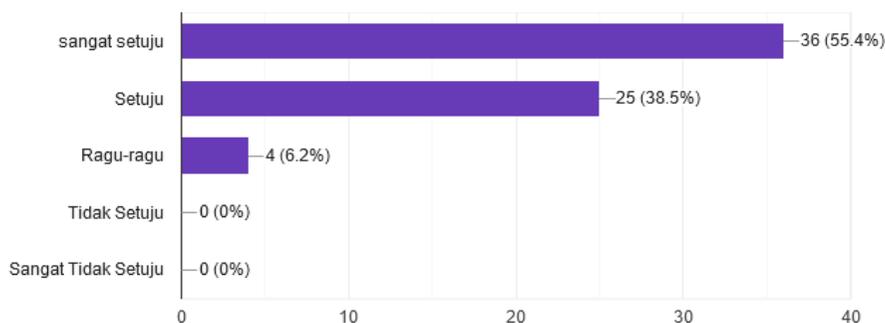
⁶⁷ Alvi Dyah Rahmawati, *Manajemen Pengorganisasian Program Bahasa Arab di Pare Kediri*, *Jurnal Arabi: Jurnal of Arabic Studies*, <http://Journal of Arabic Studies>, 3 (1), 2018, 52-60

⁶⁸ Ida Bagus, *Peran Pendidikan, Pelatihan Bahasa Inggris dan Teknik Kepemanduan dalam Pengembangan MNA Wisata*, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Oktober 2014, Th, XXXIII No.3, h. 474-482

2. Minat Belajar

Pada variabel ini peneliti melihat minat dari empat indikator yang dirumuskan dimana masing-masing indikator minat ada enam pernyataan yang telah dianalisis dengan skala likert. Indikator minat yang dimaksud yaitu *pertama*, **kesenangan dalam belajar**. Dari enam pernyataan terkait indikator pertama dapat dinyatakan bahwa mahasiswa prodi PBA FITK UIN Raden Fatah Palembang memiliki minat yang baik yang ditandai dengan pernyataan yang ditanyakan mendapat respon sikap sangat setuju dan setuju oleh responden secara mayoritas. Hal itu ditandai dengan indikator berikut :

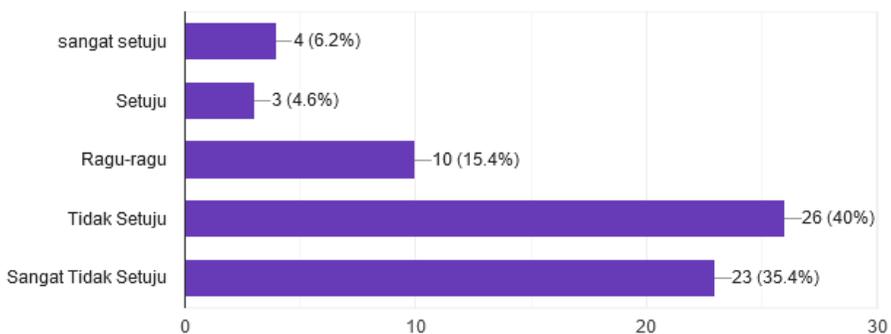
(a). Senang dalam belajar bahasa Arab.



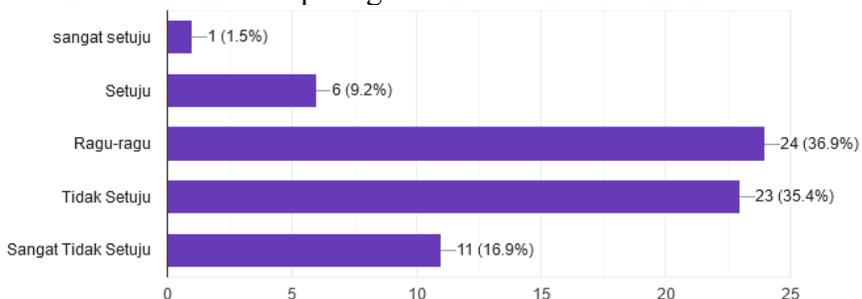
Indikator ini menunjukkan bahwa bahasa Arab adalah salah satu mata kuliah yang mereka senangi untuk dipelajari sebagaimana diketahui untuk bisa berhasil terhadap sesuatu maka senangilah sesuatu itu. Tanpa rasa senang maka daya tarik terhadap sesuatu otomatis tidak ada dan proses pembelajaran tidak akan berjalan maksimal. Jika senang dalam belajar bahasa Arab maka secara otomatis mereka akan rajin datang ke sekolah, sungguh-sungguh untuk memahami materi pelajaran dan mata pelajaran yang disenangi mahasiswa akan lebih mudah dipelajari dan disimpan dalam memori mahasiswa.

(b). Tidak malas mengerjakan tugas bahasa Arab sampai selesai.

Dalam pembelajaran tugas menjadi salah satu bentuk atau cara dosen mengukur keaktifan dan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah atau akan disampaikan. Mahasiswa prodi PBA memiliki semangat yang baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosen baik itu tugas yang diberikan secara individual maupun berkelompok. Tugas yang diberikan dosen dalam perkuliahan bahasa Arab biasanya adalah presentasi, menghafal kosa kata, mengerjakan tugas tertulis dan lain sebagainya.



(c). Tidak suka memfotocopi tugas dan catatan dari teman.



Pernyataan ini sebenarnya didominasi oleh sikap ragu-ragu dan tidak setuju oleh para responden. Hal ini menunjukkan bahwa para

mahasiswa dalam proses pembelajarannya masih sedikit yang sadar akan pentingnya mencatat sendiri untuk merekam ingatan lebih lama. Pekerjaan mencatat diakui memang banyak tidak disukai seorang pembelajar mengingat itu adalah pekerjaan pasif yang relatif membosankan. Apalagi teknologi sekarang sudah sangat mendukung untuk orang tidak harus mencatat berjam-jam. Cukup dengan memfoto copi atau bahkan memfoto dengan teknologi handphone mahasiswa sudah bisa mendapatkan materi pelajarannya dengan mudah.

(d). Senang mengulang pelajaran di waktu senggang.

Mengulang pelajaran atau belajar kembali di luar jam sekolah dengan kesadaran sendiri adalah pekerjaan yang sangat baik dilakukan agar materi yang disampaikan oleh dosen dapat kembali diingat oleh mahasiswa dengan baik.

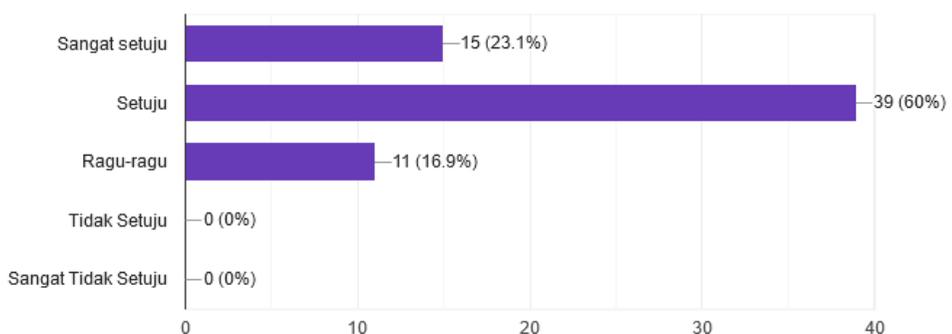
Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan adalah teori psikologi daya. Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat merasakan,, berpikir dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang, seperti halnya pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam, maka daya yang dilatih dengan pengulangan-pengulangan akan sempurna.⁶⁹

Dikaitkan dengan pembelajaran bahasa, pengulangan adalah metode yang paling efektif untuk dapat berhasil dalam mempelajari bahasa asing. Lebih lanjut Allah SWT pun mendidik kita dengan metode repetitive (pengulangan) ini melalui solat lima waktu dalam sehari. Setiap hari mengulang solat lima waktu agar dengan ritme yang sama

⁶⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algasindo, Cet. 3, 1995, hlm. 83-84

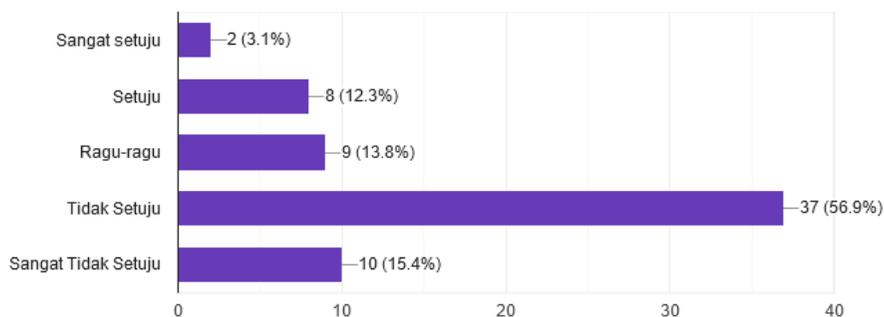
agar setiap muslim memiliki kebiasaan yang baik dan melekat dalam pribadinya sebagai bukti ketaatan pada pencipta-Nya.

Di prodi PBA mahasiswa dibiasakan untuk mengulang pelajaran dengan menjadikannya metode pembelajaran baik melalui tugas di rumah ataupun di sekolah baik secara perorangan maupun kelompok. Di tambah lagi ada beberapa kegiatan atau program yang menuntut para mahasiswa untuk mengulang pembelajaran misalnya, *shobahul arobiyah* yaitu kegiatan menghafal kosakata dimana setiap harinya mahasiswa diberikan tiga kosakata dan akan dievaluasi hapalannya setiap minggunya. Berikut bukti gambaran hasilnya



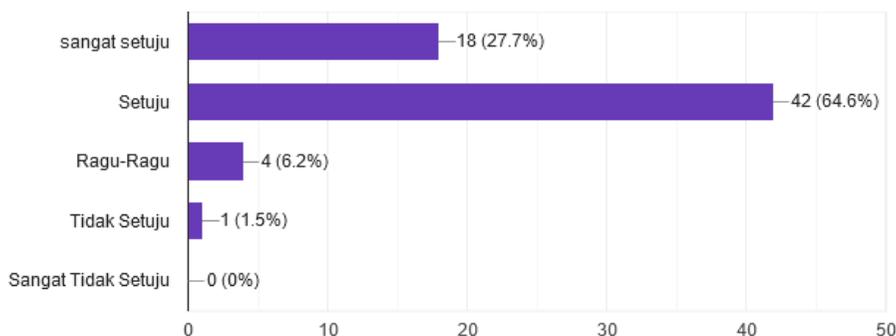
- (e). Tidak pernah bosan mendengarkan penjelasan dosen dalam menyampaikan pembelajaran dikelas.

Seorang yang tampak berminat tentu tidak pernah bosan untuk masuk kelas, beraktivitas dengan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Di prodi PBA 75% pembelajaran atau mata kuliah berkaitan dengan bahasa Arab baik secara content maupun kependidikan. Mahasiswa prodi PBA senantiasa antusias dalam mendengarkan penjelasan dosen. Hal ini diyakini pembelajaran yang dilakukan di prodi PBA disampaikan dengan metode yang relatif menyenangkan.



(f) Menyelesaikan tugas yang diberikan dosen tepat waktu.

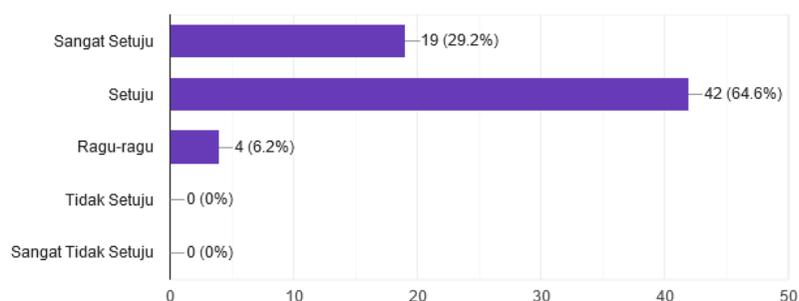
Mahasiswa prodi PBA angkatan 2014 sebagai reponden secara mayoritas berdasarkan hasil angket selalu menyelesaikan tugas yang diberikan dosen tepat waktu. Perkuliahan yang diawali dengan kontrak perkuliahan yang baik oleh dosen dan mahasiswa akan lebih mudah membuat mahasiswa disiplin dan bertanggung jawab terhadap setiap proses yang akan dan telah dilakukan. Ditambah lagi berdasarkan fenomena di lapangan dosen kerap kali menerapkan reward dan punishment agar tumbuh kebiasaan dan disiplin mahasiswa dalam mengikuti kegiatan perkuliahan.



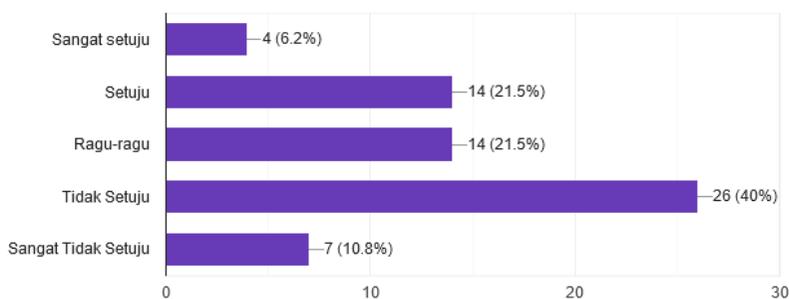
Indikator bagaimana minat belajar mahasiswa Prodi PBA yang kedua adalah **ketertarikan dalam belajar**. Ini dilihat dari beberapa item pernyataan sikap yang didapat dari angket yang disebar. Berikut uraiannya secara rinci:

(a) Suka bertanya kepada dosen jika tidak paham

Aktif bertanya kepada dosen menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut berminat terhadap mata kuliah tersebut paling tidak berusaha untuk memahami materi yang disampaikan. Kesempatan untuk bertanya selalu diberikan oleh dosen kepada mahasiswa apapun metode yang digunakan. Bahkan sebagian besar dosen menjadikan item aktif bertanya menjadi salah satu point penilaian dalam perkuliahan agar mahasiswa termotivasi untuk lebih jauh memahami materi yang dijelaskan oleh dosen. Untuk itu mahasiswa prodi PBA merespon dengan baik pernyataan ini.



(b) Tidak bosan melaksanakan tugas yang sama berulang kali.

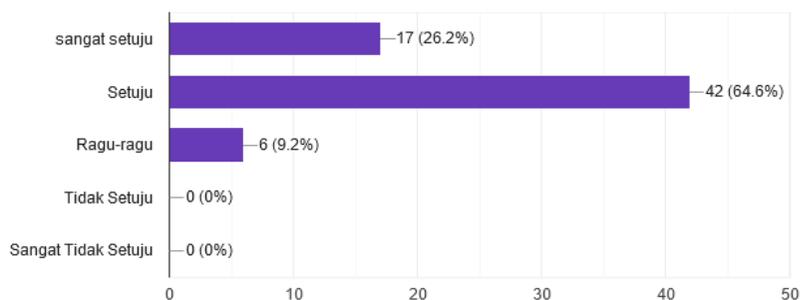


Mahasiswa yang berminat terhadap sesuatu tentunya tidak bosan untuk melakukan sesuatu secara terus menerus bahkan berulang. Apalagi pembelajaran bahasa Arab tugas yang diberikan terkadang

tidak jauh berbeda dengan yang diberikan sebelumnya. Bahkan ada materi yang harus diberikan dengan tugas yang itu-itu saja. Misalnya menghafal kosa kata karena ini adalah modal bagi seseorang untuk bisa bercakap dalam bahasa Arab. Sebenarnya untuk pernyataan ini responden mendominasi dengan jawaban yang tidak setuju. Hal ini disebabkan bisa jadi responden memang merasa bosan dengan tugas yang berulang atau mungkin tidak teliti dan cermat dalam memperhatikan pertanyaan.

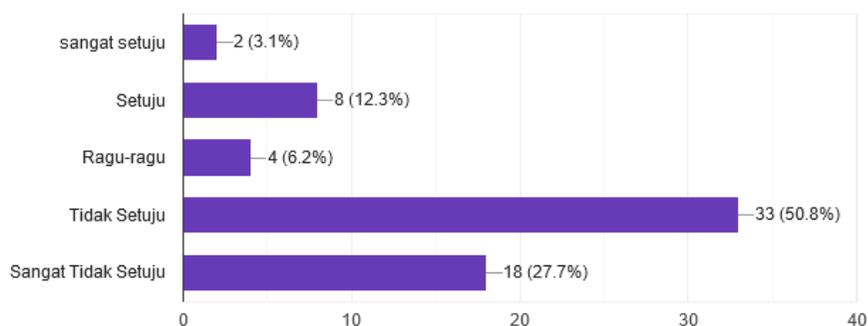
- (c) Jika ada kesulitan mengerjakan soal bahasa arab berusaha sekuat tenaga untuk menyelesaikan.

Keluhan pertama banyak orang dalam mempelajari bahasa Arab adalah sulit. Kata tersebut berada pada posisi teratas untuk mendeskripsikan tingkat kesulitan mempelajari bahasa Al-Qur'an. Namun mahasiswa yang interes terhadap bahasa Arab meski menurutnya sulit soal yang dihadapi namun ia akan berusaha untuk bisa menyelesaikannya dengan baik. Mungkin dengan cara belajar lebih dalam atau bertanya atau meminta bantuan dengan orang yang dinilai lebih tahu. Hal ini telah dilakukan mayoritas mahasiswa PBA karena mereka terbiasa untuk belajar mandiri dan bertanya jika tidak mampu.

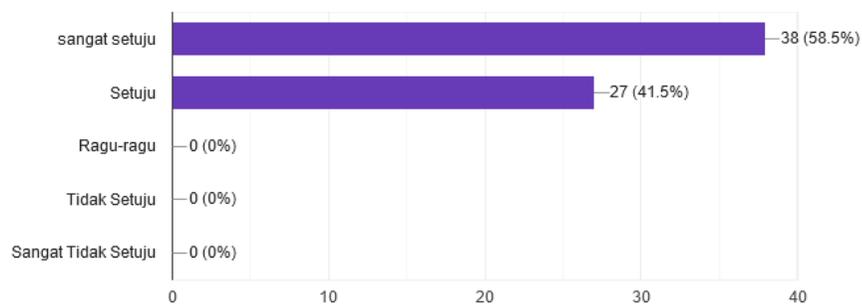


(d) Meminta izin keluar jika dosen memberi tugas selama jam kuliah.

Mahasiswa prodi PBA angkatan 2014 sebagai responden secara umum menjawab tidak pernah izin keluar jika dosen memberi tugas selama jam kuliah. Kesibukan beberapa dosen terkadang memaksa nya untuk tidak dapat hadir di kelas yang kemudian digantikan dengan tugas. Ada beberapa mahasiswa yang mengambil kesempatan ini untuk keluar kelas namun tidak sedikit mereka tetap belajar mandiri di kelas baik secara perorangan maupun berkelompok.



(e) Suka jika dosen menyampaikan perkuliahan dengan metode dan media yang bervariasi



Mengajar dengan metode dan media yang bervariasi adalah tuntutan dari suatu sistem pendidikan. Banyak mahasiswa yang awalnya tidak berminat untuk belajar bahasa Arab namun setelah disampaikan

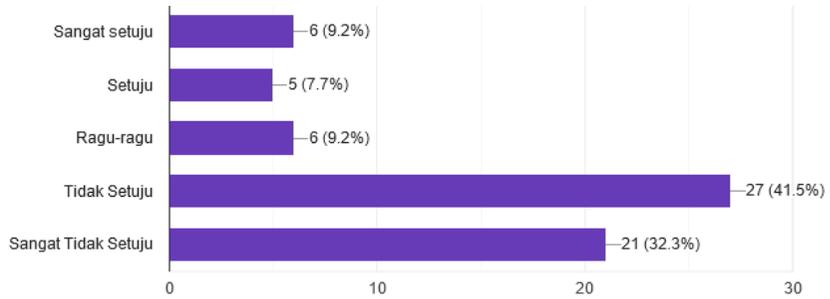
dengan cara yang menarik dan media yang representatif maka tidak menutup kemungkinan mahasiswa akan berminat untuk belajar bahasa Arab.

Besarnya pengaruh metode dan media dalam meningkatkan minat belajar dapat dibuktikan dengan salah satu hasil penelitian tesis Revo Martavela⁷⁰ yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh metode simulasi terhadap minat belajar utamanya untuk mengatasi kepasifan siswa dalam belajar.

(f) Tidak pernah tertarik untuk bisa bahasa Arab

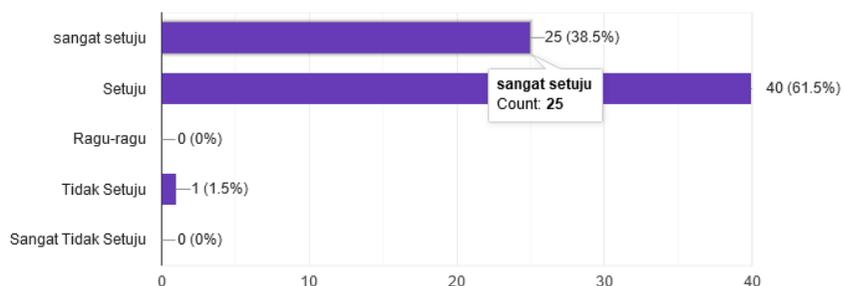
Ketika pernyataan ini dilontarkan dalam angket, responden menyatakan sikap tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan angka persentase digabungkan keduanya lebih dari 80%. Hal ini menunjukkan bahwa responden pada dasarnya tertarik untuk bisa bahasa Arab namun karena adanya faktor lain yang menyebabkan terkadang mahasiswa putus asa untuk bisa berbahasa Arab. Faktor tersebut bisa saja dari luar dirinya misalnya metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran ataupun dari dalam dirinya misalnya tidak ada komitmen dan cita-cita ke depan yang ada kaitannya dengan bahasa Arab.

⁷⁰ Revo Martavela, *Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mapel Kewirausahaan SMK ICB Bandung*, Tesis FKIP UNPAS, 2017.
<http://fkip.unpas.ac.id>

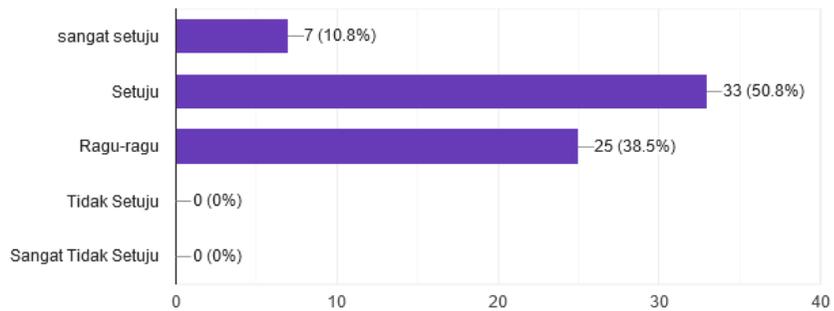


Selanjutnya untuk melihat minat mahasiswa dilihat dari indikator ketiga yang dirumuskan yaitu, **perhatian dalam belajar**, peneliti melihat sikap mahasiswa dalam beberapa pernyataan berikut:

- (a) Memperhatikan dengan baik setiap materi yang disampaikan dosen. Mahasiswa prodi PBA mengakui kerap melakukan hal ini saat perkuliahan berlangsung. Dari 65 responden 40 orang setuju dan 25 orang sangat setuju terhadap sikap ini. Hal yang benar-benar dipahami adalah bahwa untuk memahami pelajaran salah satunya adalah memperhatikan setiap materi yang disampaikan.



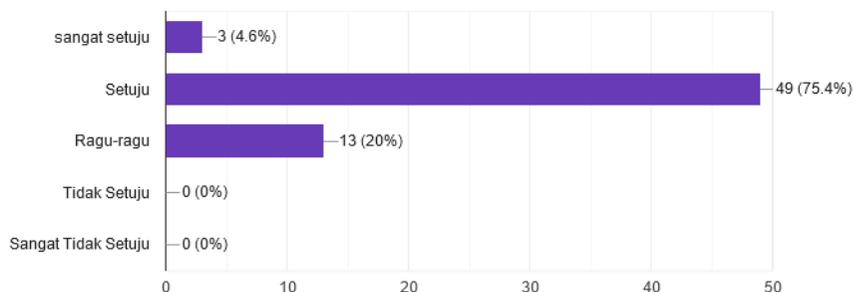
- (b) Dalam belajar tidak pindah ke topik lain sebelum memahami topik yang sedang dipelajari.



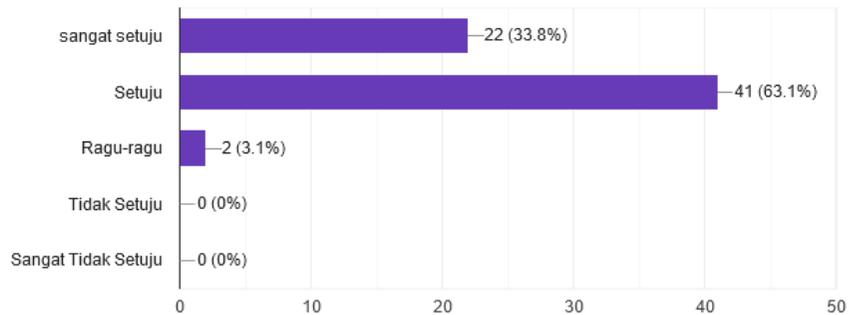
Idealnya dalam belajar memang tidak loncat dalam memahami materi pelajaran karena kita tidak dapat mendapatkan apa-apa dari aktivitas belajar jika bergonta ganti pembahasan. Sebagai contoh, bab ini belum menguasai sudah pindah ke bab berikutnya. Apalagi bahasa Arab dimana setiap bab memiliki keterkaitan bahkan kadang adanya pengetahuan yang bersifat hirarkis. Untuk itu perlu komitmen diri untuk menuntaskan apa yang dipelajari, menguasai dan mendalami apa yang masih belum dipahami dari paham akan timbul kesenangan.

(c) Membaca buku meski dosen belum datang ke kelas

Kebiasaan mengisi waktu atau kekosongan di kelas saat dosen belum hadir sudah dibiasakan kepada mahasiswa. Setiap kontrak perkuliahan dosen harus menjelaskan berbagai kemungkinan dan antisipasi terhadap apa yang akan terjadi. Untuk itu terhitung 75,4% atau 49 orang setuju dengan pernyataan ini.

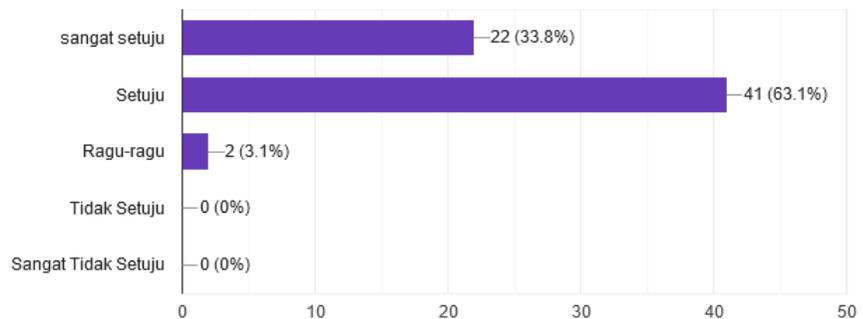


(d) Tidak puas jika belum mendapatkan nilai bagus



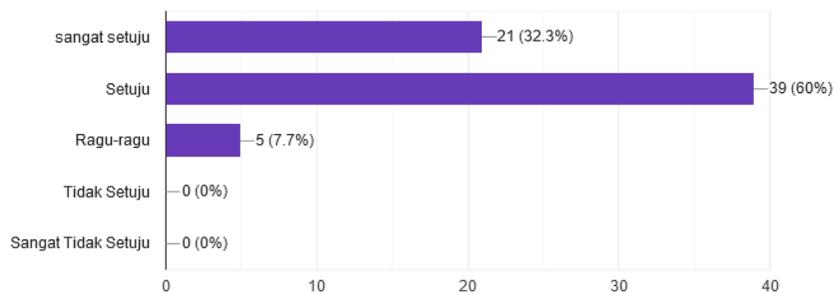
Mendapat nilai yang terbaik adalah target hampir semua mahasiswa. Mahasiswa dengan minat yang baik sudah barang tentu menginginkan nilai yang baik setiap dari mata kuliah yang diikuti. Upaya yang dilakukan beragam, mulai dari rajin hadir dikelas, aktif dalam proses sampai kepada mempersiapkan diri semaksimal mungkin saat ujian.

(e) Berusaha menyelesaikan tugas dengan baik meski sulit



Mahasiswa prodi PBA telah terbiasa dengan tugas yang banyak karena itu adalah salah satu cara dosen agar mahasiswa terbiasa aktif dan mandiri dalam belajar. Tugas yang sulit pun sudah biasa mereka selesaikan dengan bantuan beberapa fasilitas kampus mulai dari teman yang baik sampai kepada fasilitas baik online maupun offline.

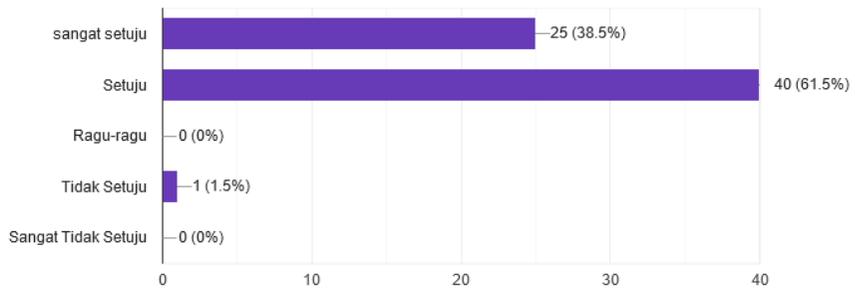
- (f) Tidak pernah ragu menyampaikan pendapat ketika diskusi di kelas Dosen selalu mendorong dan memotivasi mahasiswa untuk aktif menyampaikan pendapat dikelas melalui forum diskusi maupun forum-forum tak resmi lainnya. Bahkan dijadikan salah satu aspek yang dinilai dosen. Maka sangat wajar jika 69,2% mahasiswa menyatakan sikap setuju terhadap pernyataan tersebut.



Selanjutnya adalah indikator ketiga dari minat belajar mahasiswa yang peneliti rumuskan pernyataan-pernyataan untuk mengukur **keterlibatan mahasiswa dalam belajar**. Berikut enam pernyataan tersebut:

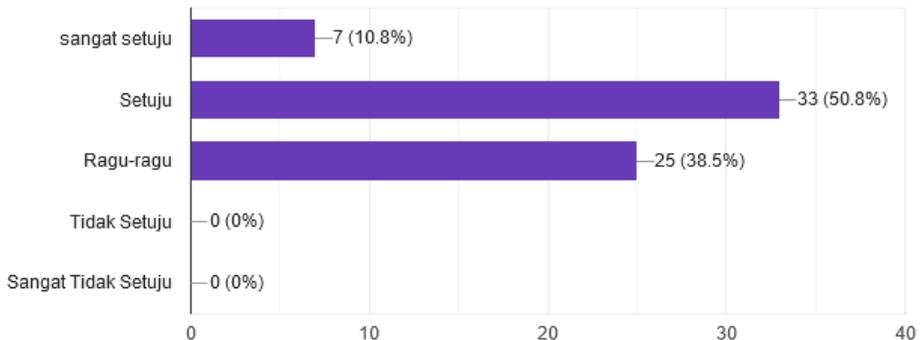
- (a). Belajar bahasa Arab tidak hanya dari satu buku saja dan dari berbagai sumber

Saat ini belajar tidak lagi hanya terbatas dengan satu sumber saja. Kalau dulu belajar hanya berpatokan pada satu buku pelajaran atau paket sekarang tidak. Dosen memberikan kebebasan kepada dosen untuk belajar dari mana saja. Sebab dosen dan buku bukan satu-satunya sumber belajar. Ditambah lagi kampus sekarang ini benar-benar memfasilitasi mahasiswa untuk belajar dari berbagai sumber belajar. Hal ini telah dilakukan oleh mahasiswa PBA dimana di atas 70 % mahasiswa telah melakukan hal ini.

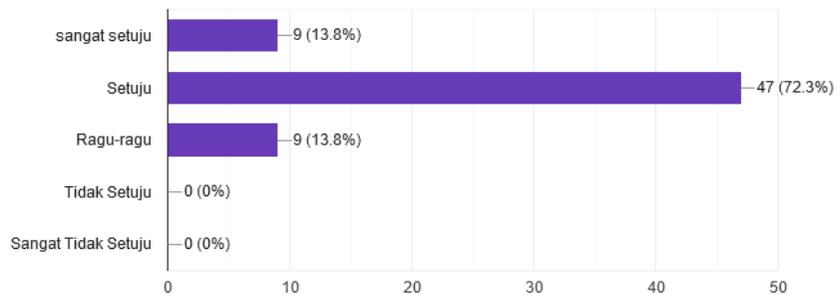


(b) Mengikuti kegiatan tambahan di luar jam kuliah

Kegiatan tambahan diluar jam kuliah diakui sangat penting untuk menunjang hasil belajar bahasa Arab mahasiswa. Apalagi sebagaimana dijelaskan sebelumnya latar belakang mahasiswa prodi PBA cukup beragam tidak semua telah mengenal bahasa Arab sejak lama. Mahasiswa PBA tercatat meski tak lebih dari 50% berusaha mencari kursus diluar jam belajar untuk dapat memperdalam ilmu bahasa Arab.

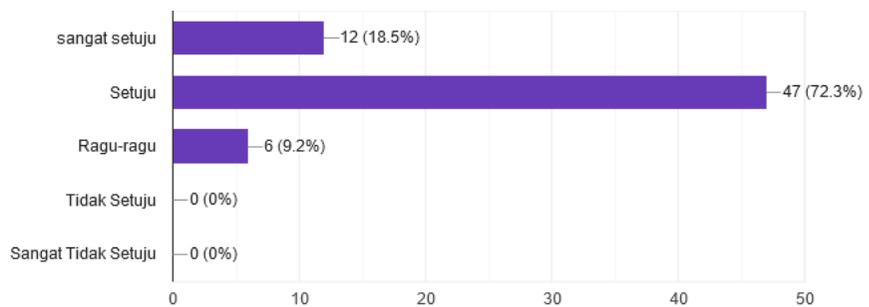


(c) Berani bercakap dalam bahasa Arab jika disuruh dosen



Bisa berbahasa Arab idealnya dapat menjadikan bahasa Arab sebagai alat komunikasi. Kemauan yang tinggi dari mahasiswa tampak ketika dosen memerintahkan untuk bermuhadatsah tentu saja dengan tidak mematahkan semangatnya karena salah dalam hal tata bahasa.

(d) Aktif mengikuti pembelajaran bahasa Arab dalam bentuk apapun



Untuk menunjang keaktifan mahasiswa dalam belajar bahasa, prodi memfasilitasi beberapa kegiatan di antaranya yaitu *shobahul arobiah* yang dikelola oleh HMPS dengan berkoordinasi dosen penanggung jawab. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi sebelum kuliah dimulai atau jam ke 0. Selanjutnya

kegiatan rutin tahunan adalah pesantren bahasa dimana prodi berupaya menciptakan lingkungan atau *bi'ah lughowiyah* yang mendukung mereka agar dapat memperdalam bahasa Arab baik lisan maupun tulisan.

3. Masa Studi Mahasiswa

Masa studi mahasiswa dilihat dari lamanya mahasiswa mengikuti proses perkuliahan di program studi PBA, dimana untuk mengungkap itu peneliti sisir dari penyelesaian lamanya proses mahasiswa tersebut menyelesaikan teori sampai kepada tugas akhir.

Masa studi mahasiswa prodi PBA angkatan 2014 yang menjadi responden memiliki masa studi yang relatif beragam meski didominasi oleh mahasiswa yang selesai relatif tepat waktu yakni berkisar 3,5 sampai 4 tahun. Hal ini terjadi karena latar belakang mahasiswa yang beragam dan juga upaya mahasiswa dalam menyelesaikan studinya dinilai berbeda-beda. Ada yang aktif mengikuti kursus atau penambahan keilmuan bahasa Arab di luar jam kuliah ataupun intensnya para mahasiswa belajar mandiri dengan berkelompok dan metode teman sebaya namun tidak menutup kemungkinan adanya mahasiswa yang mudah putus asa akan kesulitan yang dihadapi selama perkuliahan sehingga makin menambah sulitnya mahasiswa untuk selesai dalam waktu yang telah ditentukan. Masalah umum yang menjadi kesulitan mereka untuk dapat menyelesaikan studi tepat waktu adalah :

Pertama, kurangnya kemampuan berbahasa Arab. Kurikulum prodi PBA, 70% mata kuliah yang harus diselesaikan oleh mahasiswa adalah berkaitan erat dengan bahasa Arab. Baik itu yang bersifat contents/materi pendalaman maupun pengembangan

keprofesionalan sebagai calon pendidik/guru. Mahasiswa dengan kemampuan berbahasa Arab yang di bawah standar besar kemungkinan akan mengalami kesulitan untuk mengikuti pembelajaran apalagi mengingat banyak mata kuliah yang berjenjang dalam kurikulum di Prodi PBA.

Kedua, Sulit Menulis Karya Ilmiah Berbahasa Arab. Kekurangmampuan dalam berbahasa baik aktif maupun pasif juga sedikit banyak akan membuat mahasiswa tertunda masa studinya. Ditambah lagi menuangkan ide untuk mengangkat dan mengatasi permasalahan akademik terkadang belum sampai daya nalar mereka. Belum membudayanya menulis artikel ilmiah yang baik di kalangan mahasiswa akan mempengaruhi kualitas karya tulis/skripsi mereka. Sebenarnya dosen sudah memulai membiasakan para mahasiswa untuk menulis ilmiah melalui tugas makalah dan presentasi tapi mayoritas penulisan makalah tidak dikerjakan sesuai dengan petunjuk dosen terkesan mahasiswa asal jadi asal memenuhi tugas mata kuliah di hari itu.

Ketiga, Banyak tertinggal mata kuliah. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh SO (*Stop Out*) atau banyak mata kuliah yang tidak lulus dikarenakan jarang mengikuti perkuliahan dengan serius. Akibatnya nilai E dan D menjadi pajangan di KHS (Kartu Hasil Studi) mereka. Jika hal ini terjadi maka sulit sudah mereka bisa selesai tepat waktu apalagi mengingat saat ini semester antara hanya disajikan satu kali dalam setahun dengan maksimal 9 sks persemesternya.

Keempat, alasan sibuk bekerja. Mahasiswa prodi PBA banyak yang telah bekerja meski kuliah belum selesai atau sedang

berlangsung. Hal ini bisa karena alasan ekonomi atau ada juga yang karena potensinya sehingga beberapa lembaga membutuhkannya.

Kelima, menikah. Meski jumlah yang tidak banyak ada mahasiswa yang memilih menikah meski kuliah belum selesai. Namun akibat ini tidak sedikit pula tertunda masa studinya sampai bertahun-tahun ditambah lagi jika sudah mempunyai anak atau ikut suami yang berbeda kota.

Penyebab umum inilah yang terkadang banyak mempengaruhi masa studi mereka dan jika dilandaskan pada teori bahwa semua itu erat kaitannya dengan latar belakang keilmuan dan minat serta motivasi diri. Mahasiswa yang memiliki keilmuan bahasa Arab yang baik disertai minat belajar yang tinggi, kesungguhan dan pantang menyerah niscaya dapat menyelesaikan kuliahnya tepat waktu yaitu tidak lebih dari empat tahun.

4. Jawaban Terhadap Hipotesa

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut maka jawaban terhadap hipotesa penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan dengan masa studi mahasiswa prodi PBA

Setelah peneliti melakukan analisis korelasi dengan menggunakan program SPSS 16.0 maka didapatkan koefisien korelasi dan juga nilai signifikansi. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan dan arah hubungan sedangkan nilai signifikansi digunakan untuk mengetahui apakah hubungan yang terjadi antara variabel

tersebut berarti atau tidak. Untuk mengetahui keeratan hubungan maka dapat dilihat pada besarnya koefisien korelasi dengan pedoman, yaitu jika koefisien semakin mendekati nilai 1 atau -1 maka hubungannya erat atau kuat sedangkan jika koefisien semakin mendekati angka 0 maka hubungan lemah. Untuk mengetahui arah hubungan (positif atau negatif) kita dapat melihat tanda pada nilai koefisien korelasi yaitu positif atau negatif. Jika positif berarti terdapat hubungan yang positif artinya jika variabel bebasnya tinggi maka variabel terikatnya juga baik/tinggi dan sebaliknya jika tandanya negative maka hubungan keduanya negatif.⁷¹

Dari output SPSS yang telah disajikan sebelumnya didapatkan korelasi latar belakang pendidikan dengan masa studi sebesar 0,400. Merujuk kepada ring kriteria korelasi maka nilai tersebut berada pada nilai 0,25-0,5 terkategori korelasi cukup. Artinya hubungan antara latar belakang pendidikan dengan masa studi adalah terkategori cukup kuat. Sedangkan nilai signifikansi selanjutnya berdasarkan nilai sig.2 tailed dari tabel Latar belakang Pendidikan (X1) dengan Masa Study (Y) adalah sebesar $0,001 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi/hubungan yang signifikan antara variabel latar belakang pendidikan dengan variabel masa studi. Dengan demikian hipotesis nol ditolak dan hipotesis kerja atau alternatif diterima.

Interpretasi dari analisis korelasi di atas menunjukkan bahwa masa studi mahasiswa prodi PBA memiliki hubungan yang

⁷¹ Duwi Prayitno, *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate* (Yogyakarta: Gava Media, 2009) hlm. 20-21

erat dengan latar belakang pendidikan mahasiswa tersebut. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian dari Anton Yuliawan (Jurnal Profesi Vol. 14 Nomor 1 Tahun 2016) yang berjudul Hubungan antara motivasi belajar dan latar belakang pendidikan dengan prestasi belajar mahasiswa.⁷² Salah satu jawaban dari hipotesis penelitian ini yang senada adalah bahwa ada hubungan antara latar belakang pendidikan dengan prestasi belajar. Prestasi belajar disini peneliti menisbarkannya pada masa studi karena masa studi di perguruan tinggi banyak ditentukan oleh prestasi mahasiswa secara periodik.

b. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan masa studi mahasiswa prodi PBA

Dalam *output* SPSS yang telah disajikan di atas didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,520. Berpatokan pada ring korelasi nilai tersebut terkategori memiliki hubungan yang cukup. Artinya, hubungan antara minat belajar bahasa Arab dengan masa studi terkategori cukup kuat. Sedangkan nilai signifikansi dari korelasi sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis kerja atau hipotesis alternatif diterima yang artinya ada hubungan yang berarti antara minat belajar bahasa Arab dengan masa studi mahasiswa prodi PBA.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,520 yang bertandakan positif memiliki arti bahwa semakin tinggi minat belajar bahasa Arab mahasiswa maka semakin cepat ia

⁷² Anton, Yuliawan, *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Latar Belakang Pendidikan dengan Prestasi Belajar Mahasiswa*. Jurnal Profesi Vol. 14 Nomor 1 Tahun 2016

menyelesaikan studinya. Jadi kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah ada hubungan yang berarti antara minat belajar bahasa Arab dengan masa studi mahasiswa. Hubungan tersebut relatif cukup kuat karena nilai koefisien korelasi berada pada ring 0,25-0,50.

Adanya hubungan minat belajar dengan masa studi sebagaimana jawaban dari hipotesa penelitian ini senada dengan penelitian Tesis Dwi Watoyo S.M yang berjudul Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri I Paninggaran Kabupaten Pekalongan Tahun 2008 ⁷³. Hasil salah satu hipotesa penelitian ini adalah bahwa ada hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa. Prestasi dalam hal ini peneliti padankan dengan masa studi dengan alasan masa studi yang cepat biasanya ditandai dengan prestasi yang baik secara periodik.

Jadi kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah tinggi rendahnya atau baik buruknya minat belajar seorang mahasiswa selalu berhubungan dengan masa studinya di perguruan tinggi. Dengan kata lain, jika minat belajar mereka rendah maka mereka akan sulit menyelesaikan studi mereka dengan tepat waktu.

⁷³ Watoyo,, *Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri I Paninggaran Kabupaten Pekalongan*, Skripsi Tahun 2008.

c. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan dan minat belajar mahasiswa secara bersama-sama terhadap masa studi mahasiswa prodi PBA.

Untuk melihat hubungan dua variabel X ini secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel Y maka peneliti melakukan analisis korelasi berganda dengan hasil atau nilai R sebesar 0,525 yang berarti menunjukkan hubungan yang cukup kuat jika merujuk pada ring korelasi dan juga memiliki hubungan yang positif ketika kita melihat nilai korelasi di atas yang positif.

Untuk melihat signifikansi hubungan bersama tersebut, peneliti melihat nilai probabilitas (sig. F change) = 0,000. Karena nilai sig.F canghe $0,000 < 0,05$, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya latar belakang pendidikan dan minat belajar berhubungan secara simultan dan signifikan terhadap masa studi. Jadi kesimpulan terhadap penelitian ini adalah masa studi mahasiswa prodi PBA memiliki hubungan dengan latar belakang pendidikan dan minat belajar bahasa Arab secara bersama-sama.

Besarnya pengaruh kontribusi terhadap lamanya masa studi mahasiswa prodi PBA adalah dapat dilihat dari hasil regresi sederhana dan berganda dimana variabel latar belakang pendidikan memiliki pengaruh 16%, dari variabel minat belajar 27% dan jika secara simultan sebesar 27,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang keilmuan

mahasiswa yang baik akan membuat minat belajar bahasa Arab yang tinggi dan jika keduanya baik (latar belakang pendidikan dan minat belajar bahasa Arab) maka masa studi mahasiswa di perguruan tinggi secara otomatis akan singkat atau dapat selesai tepat waktu.

Dari hasil regresi di atas, disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan menyumbang pengaruh 16% saja terhadap masa studi mahasiswa sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Bisa dari minat belajar, atau motivasi diri, misalnya motiv untuk berprestasi motiv untuk membahagiakan orang tua dan motiv untuk mencari kerja dan lain sebagainya. Untuk minat belajar bahasa Arab menyumbang 27% dari keberhasilan studi mahasiswa. Minat yang baik akan menggiring mahasiswa untuk cepat menyelesaikan studinya. Untuk itu pihak univeristas dan prodi dipandang perlu memperhatikan minat para mahasiswa agar terjaga bahkan terus meningkat baik. Kedua hal ini jika digabungkan bersama (latar belakang dan minat belajar) menyumbang 27,5% kepada keberhasilan studi mahasiswa di perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan kedua faktor ini harus diperhatikan untuk membuat mahasiswa bisa lulus tepat waktu.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada korelasi/hubungan yang positif antara latar belakang pendidikan dengan masa studi mahasiswa Prodi PBA. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung (*Person Correlation*) diketahui nilai r hitung untuk hubungan latar belakang pendidikan (X_1) dengan masa study (Y) adalah sebesar $0,400 > r$ tabel $0,244$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi yang positif variabel latar belakang pendidikan dengan variabel masa studi.

Selanjutnya berdasarkan nilai sig.2 tailed dari tabel Latar belakang Pendidikan (X_1) dengan Masa Study (Y) adalah sebesar $0,001 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi/hubungan yang signifikan antara variabel latar belakang pendidikan dengan variabel masa studi. Dengan demikian jawaban terhadap hipotesa penelitian ini adalah bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan dengan masa studi.

2. Ada korelasi/hubungan yang positif antara minat belajar dengan masa studi mahasiswa prodi PBA. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung untuk hubungan minat belajar (X_2) dengan masa study (Y) adalah sebesar $0,520 > r$ tabel $0,244$, maka dapat

disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel minat belajar dengan variabel masa studi.

Selanjutnya, hubungan antara minat belajar (X_2) dengan masa study (Y) memiliki nilai sig.2 tailed sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel minat belajar dengan variabel masa study. Dengan demikian jawaban terhadap hipotesa penelitian ini adalah bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar bahasa Arab dengan masa studi mahasiswa prodi PBA.

3. Ada korelasi/ hubungan yang positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan (X_1) dan minat belajar bahasa Arab (X_2) secara simultan (bersama-sama) terhadap masa studi mahasiswa (Y). Hal ini berdasarkan analisis korelasi berganda dengan hasil atau nilai R sebesar $0,525$ yang berarti menunjukkan hubungan yang cukup kuat jika merujuk pada ring korelasi ($0,25-0,50$) dan juga memiliki hubungan yang positif ketika kita melihat nilai korelasi di atas yang menunjukkan positif.

Untuk melihat signifikansi hubungan bersama tersebut, peneliti melihat nilai probabilitas (sig. F change) = $0,000$. Karena nilai sig.F change $0,000 < 0,05$, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya latar belakang pendidikan dan minat belajar berhubungan secara bersama-sama dan signifikan terhadap masa studi mahasiswa prodi PBA.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada pemangku kebijakan pada level universitas diharapkan dapat mengambil kebijakan ketat dan bijaksana terkait sistem penerimaan mahasiswa baru untuk prodi Pendidikan Bahasa Arab dan jika memungkinkan adanya tes tambahan terkait kemampuan berbahasa bagi calon mahasiswa yang melibatkan pihak prodi.
2. Kepada pelaksana kebijakan di level prodi hendaknya lebih banyak lagi mengagendakan atau memfasilitasi kegiatan-kegiatan akademik untuk meningkatkan minat para mahasiswa prodi PBA belajar dan memperdalam ilmu bahasa Arab sebagai bekal bagi para mahasiswa untuk dapat mengikuti kegiatan perkuliahan dan penulisan skripsi bahasa Arab dengan baik.
3. Kepada para mahasiswa prodi PBA untuk lebih aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang difasilitasi oleh prodi dalam rangka meningkatkan minat dan kemampuan berbahasa bagi mahasiswa.
4. Kepada calon mahasiswa prodi PBA untuk mengazamkan niat ketika telah memilih prodi PBA sebagai tempat studi agar proses perkuliahan dapat dilaksanakan dengan baik.
5. Mengingat peneliti hanyalah manusia biasa yang tak luput dari kesalahan dan juga penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna serta apa yang dihasilkan oleh peneliti bukanlah merupakan hasil akhir sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait masa studi, minat belajar dan latar belakang pendidikan. Tiga variabel ini kiranya sangat urgen untuk

dilakukan penelitian yang dihubungkan dengan masalah yang lain. Untuk itu kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melihat sisi lain dari penyebab ataupun solusi mengatasi lambatnya mahasiswa prodi PBA dalam menyelesaikan studinya dengan melihatnya pada kaca mata yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Abror, *Psikologi Pendidikan*, PT Tiara Wacana, Yogyakarta, 1993
- Ali, Mukti, *Beberapa Persoalan Dewasa Ini*, Jakarta: Rajawali Press, 1987
Asrohah, Hanun, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999
- Asyrofi, Syamsuddin dan Toni Pransiska, *Desain Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta, Pustaka Ilmu, 2019
- Aziza, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masa Studi Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan FIP Universitas Negeri Malang, Tahun Kelulusan 2008-2010, *Skripsi*, Universitas Negeri Malang, 2011
- Bagus, Ida, *Peran Pendidikan, Pelatihan Bahasa Inggris dan Teknik Kepemanduan dalam Pengembangan MNA Wisata*, Jurnal Cakrawala Pendidikan, Oktober 2014, Th, XXXIII No.3
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif-Kuantitatif dan Campuran*, (A. Fawaid & R.K Pancasari, Ed), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018
- Depdikbud, *Kamus Besar bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000
- Dhofier, Zamakhsary, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Cet.II, Jakarta: LP3ES, 1986
- Dyah Rahmawati, Alvi, *Manajemen Pengorganisasian Program Bahasa Arab di Pare Kediri*, Jurnal Arabi: Jurnal of Arabic Studies, <http://Journal of Arabic Studies>, 3 (1)
- Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013
- Hamalik, Oemar *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algesindo, 2012
- Indriyani, Ratna , *Pengaruh asal sekolah dan tempat tinggal terhadap prestasi belajar mahasiswa prodi D III Kebidanan Universitas Wiraraja*

Sumenep. Penelitian ini menghasilkan suatu kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan asal sekolah, tempat tinggal dan prestasi belajar mahasiswa prodi D III Kebidanan, Tesis Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, tahun 2014.

Langeveld, *Ilmu Mendidik*, 1976

Lesmana, Hendy, *Analisis Komparatif Hasil Studi Mahasiswa latar belakang SMK dan SMA di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borineo Tarakan*, Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan Vol. 14 No 1 April 2016

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011

Martavela, Revo, *Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mapel Kewirausahaan SMK ICB Bandung*, Tesis FKIP UNPAS, 2017. <http://fkip.unpas.ac.id>

Mas'ud, Abdurrahman, *Dari Haramain ke Nusantara; Jejak Intelektual Arsitek Pesantren*, Jakarta: Prenada Media Group, 2006

Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994

Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, diterbitkan atas Kerjasama Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat Surabaya dengan Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003

Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1995

Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, Jakarta, Kencana, 2017

Nabilla Sitta, Anjani, *Pengaruh prestasi belajar, masa studi dan keaktifan berorganisasi terhadap masa tunggu dan relevansi pekerjaan lulusan prodi pendidikan ekonomi*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017

Nata, Abudin, *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya*, Jakarta: Rajawali Press, 2012
Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020

Permenristekdikti No 44 Tahun 2015

- Poerwadarminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976
- Pratiwi, Dita Ambar, dkk, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masa Studi Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta, *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, Volume 3 Nomor 2 , Agustus 2016
- Raharja, Tirta, dab La Sulo, *Pengantar Pendidikan* Jakarta: Depdikbud, 1994
- Rahmawati, Alvi Dyah, *Manajemen Pengorganisasian Program Bahasa Arab di Pare Kediri*, *Jurnal Arabi: Jurnal of Arabic Studies*, <http://Journal of Arabic Studies>, 3 (1), 2018
- Safari, *Evaluasi Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm. 60.
- Salam, Yusuf, *Peran Penutur Asli (Nathiq) Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Pemerolehan Keterampilan Berbicara Mahasiswa di STAI Batu Sangkar*, 2014
- Samekto,, dkk, Kecenderungan Lama Studi dan Prestasi Belajar Mahasiswa Jalur Reguler dan Nonreguler Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*.37 (2)
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Raja Grafindopersada, 1994
- Saridjo, Marwan, 1996, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Binbaga Islam Departemen Agama, 1996
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sudirman, et.all, *Ilmu Pendidikan Bandung*: Remaja Rosdakarya, 1987
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algasindo, Cet. 3, 1995.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sumitro, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1998

Tim Penyusun, *Profil UIN Raden Fatah Palembang, 2017*

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003

Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989 dalam http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu2_89.htm, diakses pada tanggal 6 April 2020

Wahdanfari, Ayu, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Terhadap Etos Kerja Karyawan Bank BNI Syariah Kantor Cabang Kediri*, Skripsi IAIN Tulung Agung, 2014

Walgito, Bimo, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991

Watoyo,, *Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 1 Paninggaran Kabupaten Pekalongan*, Skripsi Tahun 2008.

Winkel, W.S, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : PT. Grasindo, 1996

Yuliawan, Anton, *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Latar Belakang Pendidikan dengan Prestasi Belajar Mahasiswa*. Jurnal Profesi Vol. 14 Nomor 1 Tahun 2016

Yunus, Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta, Mutiara Sumber Widya, 1992

“IPI, Pembelajaran Kosakata (mufradā□t) Bahasa Arab Melalui Media Gambar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Palu : view article,” diakses 22 april 2017, jam 08.31 wib <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=388470>.

<https://kampungbahasaarab.com>

GLOSARIUM

Akademik adalah lembaga pendidikan tinggi yakni setingkat universitas, institute atau sekolah tinggi ; akademis.

Diploma adalah surat keterangan resmi yang menyatakan telah tamat sekolah (lulus ujian dan sebagainya).

Emosi adalah luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat; keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis (seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan); keberanian yang bersifat subjektif); marah.

Ideal adalah sangat sesuai dengan yang dicita-citakan atau diangan-angankan atau dikehendaki.

Insan adalah manusia.

Intelektual adalah cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan; (yang) mempunyai kecerdasan tinggi; cendekiawan; totalitas pengertian atau kesadaran, terutama yang menyangkut pemikiran dan pemahaman.

Kognisi adalah kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan (termasuk kesadaran, perasaan, dan sebagainya) atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri; proses, pengenalan, dan penafsiran lingkungan oleh seseorang; hasil pemerolehan pengetahuan.

Komparatif adalah berkenaan atau berdasarkan perbandingan.

Komprehensif adalah bersifat mampu menangkap (menerima) dengan baik; luas dan lengkap (tentang ruang lingkup atau isi); mempunyai dan memperlihatkan wawasan yang luas.

Konasi adalah bagian dari kehidupan mental yang banyak hubungan dengan usaha termasuk di dalamnya keinginan atau kemauan.

Korelasi adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat ; hubungan antara dua sifat kuantitatif yang disebabkan oleh lingkungan yang sama-sama mempengaruhi kedua sifat.

Kuantitatif adalah berdasarkan jumlah atau banyaknya ; berdasarkan bagian dari energi yang tidak dapat dibagi lagi.

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan; perangkat mata kuliah mengenai bidang keahlian khusus.

Objek adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan; benda, hal, dan sebagainya yang dijadikan sasaran untuk diteliti, diperhatikan, dan sebagainya.

Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dan sebagainya) tertentu.

Psikologi adalah ilmu yang berkaitan dengan proses mental, baik normal maupun abnormal dan pengaruhnya pada perilaku; ilmu pengetahuan tentang gejala dan kegiatan jiwa.

Representatif adalah dapat (cakap, tepat) mewakili; sesuai dengan fungsinya sebagai wakil.

Variabel adalah dapat berubah-ubah, berbeda-beda, bermacam-macam (tentang mutu, harga, dan sebagainya); sesuatu yang dapat berubah; faktor atau unsur yang ikut menentukan perubahan.

INDEKS

A

akademik, 1, 3, 13, 15, 44, 45, 108, 117
Akuntansi, 7, 112, 122
analitis, 18
Anjani, 9, 121
Anton Yuliawan, 9, 111

B

Bahasa Arab, 4, 5, 6, 10, 28, 31, 33, 39, 40,
42, 45, 77, 90, 91, 117, 119, 120, 121,
123
bimbingan, 11, 17

D

Drop Out, 2
Dwi Watoyo, 7, 112

E

emosi, 3, 32

F

Fenomena, 5
formal, 13, 14, 26, 27, 40, 50, 89, 90

H

halaqoh, 17, 18
Hendy Lesmana, 8

I

Indonesia, 11, 18, 19, 20, 21, 23, 26, 28, 30,
35, 39, 41, 64, 120, 121, 123
IPK, 3

K

kepuasan, 5, 33, 37
Kognisi, 3, 124
konasi, 3
kreatifitas, 18
kuantitatif, 8, 10, 47, 124

L

Lembaga, 15, 27
logis, 18

M

mahasiswa, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 30, 43,
44, 45, 46, 48, 49, 53, 54, 55, 56, 57, 59,
60, 62, 64, 66, 67, 68, 71, 73, 77, 81, 86,
89, 90, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100,
101, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108,
109, 110, 111, 112, 113, 114, 115, 116,
117, 118, 120
Minat, 3, 6, 7, 31, 32, 33, 34, 35, 38, 50, 51,
56, 66, 75, 77, 78, 79, 80, 83, 85, 87, 88,
89, 92, 100, 112, 114, 120, 122, 123
moderasi, 16
modern, 16, 19, 20, 21, 22, 29, 40, 90
moral, 1, 15, 26, 43

N

non klasikal, 15

O

ortodoksi, 16

P

Paninggaran, 7, 112, 122

PBA, 4, 5, 6, 7, 30, 48, 49, 54, 57, 62, 64, 71,
77, 81, 86, 89, 90, 92, 93, 95, 96, 97, 99,
101, 104, 105, 107, 108, 109, 110, 111,
112, 113, 114, 115, 116, 117, 118

Pekalongan, 7, 112, 122

pemahaman, 13, 24, 93, 124

Pendidikan, 1, 3, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 14,
17, 20, 21, 24, 26, 28, 32, 33, 34, 43, 45,
46, 50, 51, 56, 62, 74, 76, 78, 79, 81, 82,
85, 87, 88, 89, 91, 111, 116, 117, 119,
120, 121, 122, 123

Pesantren, 14, 15, 16, 17, 90, 120, 121

S

salaf, 16

sikap kritis, 18

studi, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 24, 30, 34, 35,
40, 43, 44, 45, 46, 50, 53, 54, 55, 56, 59,
60, 62, 69, 71, 72, 73, 76, 81, 86, 87, 107,
109, 110, 111, 112, 113, 114, 115, 116,
117, 118, 121

T

tarbiyah, 11

tradisional, 16, 17

U

Umar Tirta Raharja dan La Sulo, 12

V

variabel, 5, 7, 10, 48, 49, 50, 53, 54, 55, 57,
58, 59, 60, 61, 62, 78, 79, 80, 81, 85, 86,
87, 88, 89, 92, 110, 111, 113, 114, 115,
116, 118

W

Wiraraja, 9, 10, 120



KORELASI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN MINAT BELAJAR BAHASA ARAB DENGAN MASA STUDI MAHASISWA PRODI PBA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Temuan Penelitian:

1. Program Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar Bahasa Arab baik yang bersifat intra kampus maupun ekstra kampus dapat membantu mahasiswa untuk menyelesaikan studinya tepat waktu.
2. Latar Belakang dan minat belajar bahasa Arab terdapat korelasi yang positif dan signifikan dengan masa studi mahasiswa jika didukung dengan faktor-faktor terkait lainnya misalnya, program-program peningkatan kemahiran berbahasa ataupun adanya komunitas yang baik yang dibangun di sebuah kampus.
3. Latar belakang pendidikan yang homogen (berasal dari pesantren semua) tidak menjamin mahasiswa bisa selesai tepat waktu secara keseluruhan dalam suatu angkatan (berdasarkan kasus dan pada waktu tertentu).

Penelitian ini dilaksanakan oleh Dr. Yuniar, M.Pd.I dan Dra. Mursyidah, M.Pd.I keduanya merupakan dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan UIN Raden Fatah Palembang – Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat tahun anggaran 2020. Judul penelitian ini adalah **KORELASI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN MINAT BELAJAR BAHASA ARAB DENGAN MASA STUDI MAHASISWA PRODI PBA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

